

SKRIPSI

**PERAN TRANSPORTAS PERDESAAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL PRODUKSI  
PERTANIAN DI KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR**



Oleh

**CHARIS SIGIT**

NIM. 60800110020

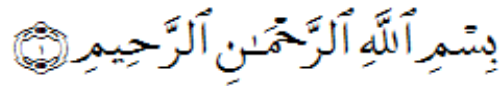
**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**TAHUN 2016**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya jualah sehingga penulis ini dapat kami rampungkan skripsi yang berjudul “Peran Transportasi Pedesaan Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pertanian di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Kamran Aksa., ST., MT.** selaku Pembimbing I dan Ibu **Henny Haerany G, S.T. MT.**, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu kepada penulis untuk memberikan pengarahan dan bimbingan selama penyusunan penulisan ini, mulai dari awal hingga akhir. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Drs. Sudarman Sira dan Misrawati Asmid** yang telah melahirkan, mendidik, mendoakan, memelihara, dan memberikan bimbingan, yang telah banyak memberikan bantuan moral maupun moral maupun moril yang tak terhingga selama penelitian tugas akhir ini.
2. Bapak **Prof. Dr. H, Musafir Pababari. M.Si** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

3. Bapak **Prof. Dr. H.Arifuddin, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, dan para Pembantu Dekan, Staf Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Bapak **Dr. Muhammad Anshar, S,Pt, M.Si** dan Ibu **Risma Handayani, S.IP, M.Si** selaku ketua dan sekertaris jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.
5. Staf administrasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
6. Seluruh Dinas-Dinas dan Badan Pemerintahan yang ada di Kabupaten Luwu Timur.
7. Saudaraku **Ns.Charis Suhud.S.Kep, Shiti Chalidasyiah. Amd.AK dan Syahrul.S** yang selalu memberikan saya dorongan dan semangat.
8. Sahabat dan Saudaraku **Teknik PWK Angkatan 2010 “PLANERO”**
9. Sahabatku Yang Telah Lebih Pergi **“Alm. Parham Bin Hae”**.
10. Seseorang yang telah banyak membantu dan bersedia selalu mendampingi penulis untuk memberikan dorongan dan memberikan semangat.
11. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa hasil akhir penulisan ini yang ssederahana, masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang membangun sebagai

masuk dalam penyempurnaan penulisan tugas akhir ini, sehingga akan dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu Alaikum, Wr. Wb*

**Makassar, April 2016**



**PENULIS**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Pengertian Transportasi.....	10
B. Peran dan Manfaat Transportasi.....	12
C. Transportasi dalam Masyarakat.....	21
D. Aksesibilitas .....	22
E. Transportasi Perdesaan.....	23
F. Peran Transportasi terhadap Aksesibilitas Wilayah Pedesaan .....	24
G. Kajian Islam Tentang Transportasi Perdesaan Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pertanian.....	27

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel .....	37
C. Jenis dan Sumber Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Variabel Penelitian .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Definisi Operasional.....	47
H. Kerangka Fikir .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Wilayah Makro Kabupaten Luwu Timur .....	50
1. Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	50
2. Topografi, Geohidrologi, Geologi, dan Klimatologi .....	52
3. Keadaan Penduduk.....	53
4. Penggunaan Lahan .....	62
5. Keadaan Produk Domestik Regional Bruto .....	66
B. Gambaran Umum dan Analisis Wilayah Penelitian.....	68
1. Kondisi Geografi.....	68
2. Topografi, Kelerengan, dan Jenis Tanah.....	71
3. Klimatologi .....	73
4. Kependudukan.....	75
5. Analisis Sarana dan Prasarana .....	77

6. Pertanian di Kecamatan Burau .....	90
7. Karakteristik Responden .....	94
8. Hasil Responden .....	98
9. Analisis Peran Transportasi Perdesaan terhadap Peningkatan Hasil Pertanian.....	102
10. Analisis Kondisi Sektor Pertanian .....	116
11. Kajian Islam Tentang Transportasi Perdesaan terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pertanian .....	117
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	118
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran.....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	130

## ABSTRAK

Nama Penyusun : Charis Sigit  
Nim : 60800110020  
Judul Skripsi : Peranan Transportasi Pedesaan Terhadap Peningkatan Hasil Produksi di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

---

Sistem transportasi dari suatu wilayah adalah sistem pergerakan manusia dan barang antara zona asal dan zona tujuan dalam wilayah yang bersangkutan, tidak terkecuali di wilayah pedesaan, “Peranan Transportasi Pedesaan Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pertanian di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur” adalah judul penelitian yang coba kami angkat dalam hal ini didasari pada keadaan pertanian yang ada di pedesaan dengan potensi yang dimiliki sangat beragam dan keadaan sarana dan prasarana yang cukup memadai dapat menunjang penghasilan masyarakat petani apabila dikelola dengan baik. Peran sektor transportasi sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan pertanian yang telah dicapai disegala bidang baik dari segi peningkatan hasil produksi pertanian karena peranannya maupun dari segi kebutuhan alat-alat pertaniannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh peranan transportasi pedesaan terhadap peningkatan hasil produksi pertanian di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur adapun analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis skala likert dengan memperhatikan 10 variabel diantaranya tersedianya barang/alat Pertanian, Alat Angkut, meningkatnya nilai tanah/Lahan, Nilai Produksi, tarif/Biaya Transportasi, Jenis Usaha Pertanian, Kondisi Jalan, Surplus dan Defisit, Tenaga Kerja, dan Manajemen. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dari sepuluh variabel diatas nilai lahan dan alat angkut yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi pertanian yang ada di Kecamatan Burau dengan tingkat surplus dan defisit yang mampu menyuplai daerah sekitarnya berupa tanaman pangan seperti beras, jagung, kacang tanah, ubi jalar dan ubi kayu.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Transportasi adalah kegiatan memindahkan/mengangkut barang dari produsen dengan menggunakan salah satu moda transportasi yang dapat meliputi moda transportasi darat, laut/sungai maupun udara (Salim Abbas, 1993). Transportasi berfungsi sebagai sektor penunjang pembangunan dan pemberi jasa bagi perkembangan ekonomi. Kegiatan-kegiatan ekonomi dapat berjalan jika jasa transportasi terus tersedia dalam menunjang kegiatan tersebut. Peranan transportasi hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas manusia. Transportasi juga membantu tercapainya pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara optimal untuk itu jasa transportasi harus cukup tersedia secara merata dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Transportasi merupakan prasarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat tak terkecuali di daerah pedesaan. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah pedesaan. Adanya transportasi ini diharapkan dapat menghilangkan isolasi dan memberi stimulant kearahperkembangandi semua bidang kehidupan baik pertanian, perdagangan, industri maupun sektor lainnya di daerah pedesaan karena pada hakikatnya, kegiatan ekonomi masyarakat ini akan

dikembangkan apabila mempunyai sarana dan prasarana untuk pemasaran. Pemasaran yang baik dan inovasi teknologi yang biasa diperoleh apabila akses ke arah tersebut baik.

Pembangunan proses produksi pada intinya adalah pembangunan setiap lapisan. Pada lapisan pertanian itu sendiri, untuk dapat memperbesar target produksi memerlukan persiapan banyak faktor pendukung. Mulai dari luas lahan tanam yang harus ditingkatkan, bibit unggul yang lebih produktif, teknologi pertanian, sistem pengadaan pupuk, sarana dan prasarana fisik pendukung, biaya produksi yang murah yang merangsang petani, penanganan pasca panen, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia petani dalam upaya transfer teknologi unggul. Tentunya dalam hal ini peranan transportasi sangat penting dalam mendukung semuanya. Antisipasi terjadinya puso juga merupakan sesuatu yang senantiasa jadi prioritas. Walaupun sebagian besar puso terjadi karena faktor alam, tetapi adanya antisipasi lebih awal akan membantu mengurangi kerugian. Pendek kata sistem pertanian dalam rangka penancangan sistem ketahanan pangan yang lebih tangguh perlu lebih terencana dan terkendali.

Suatu wilayah dengan wilayah lainnya mempunyai keterkaitan atau korelasi yang saling menguntungkan, terjadinya puso dalam suatu wilayah maka dapat ditunjang pada wilayah yang lainnya, ini tidak terlepas dari pentingnya sarana dan prasarana dibangun untuk berinteraksi antar suatu wilayah dengan wilayah lainnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Saba' ayat 18 sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظُهْرَةً وَقَدَّرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا آمِنِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahannya:

*Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri yang kaya kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri – negeri itu ( jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan aman.*

Terjemahan diatas menggambarkan kaum yang masih tinggal disuatu negeri walaupun mereka mengalami kesulitan hidup karena negeri mereka telah menjadi lekang dan tandus tetapi mereka dapat mengadakan perjalanan untuk berdagang dari suatu negeri ke negeri yang lain, terutama ke negeri-negeri yang agak besar seperti ke Yaman sebelah utara, Mekkah dan Syam. Negeri-negeri tersebut pada waktu itu termasuk negeri yang makmur yang menjadi pusat perdagangan. Perjalanan di antara ketiga negeri itu mudah dan aman karena adanya kampung-kampung tempat singgah para musafir bila kemalaman kehabisan bekal atau merasa letih dan payah.

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa pentingnya pembangunan sarana dan prasarana dalam menghubungkan suatu wilayah ke wilayah yang lainnya agar pergerakan manusia/kaum akan lebih luas tanpa berjalan kaki, aktivitas yang dilakukan akan lebih lancar apabila adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Begitupun halnya yang terjadi pada Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur mempunyai potensi sumber daya alam melimpah dan harus dikelola secara baik, terutama hasil pertanian, perkebunan, peternakan. Melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki oleh Kecamatan Burau ini, tentu saja belum menjamin bahwa Kecamatan Burau memiliki perekonomian yang baik. Hal tersebut dikarenakan kondisi jalan yang ada di wilayah ini masih didominasi oleh jalan tanah. Jalan tanah ini, ketika terjadi hujan akan menjadi jalan yang berlumpur dan licin sehingga terkadang tidak bisa dilalui. Hal ini tentu saja akan membuat aksesibilitas menuju Kecamatan Burau ini kurang lancar yang kemudian menyebabkan terlambatnya hasil produksi pertanian sampai ketempat pemasaran, biaya produksi, dan harga barang meningkat sehingga berdampak pada penurunan produktivitas hasil pertanian Kecamatan Burau karena permintaan hasil produksi juga akan turut menurun. Selain itu, sarana pengangkutan hasil produksi pertanian yang tersedia di Kecamatan Burau saat ini juga masih sangat kurang. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan penduduk setempat, kurangnya sarana angkutan ini disebabkan oleh kondisi jalan yang dimiliki Kecamatan Burau yang membuat para pengangkut malas untuk melakukan pengangkutan. Jadi dalam hal ini, jalan tanah yang dimiliki oleh Kecamatan Burau memberikan dampak sistemik dalam proses pengangkutan hasil produksi pertaniannya. Jika hal ini dibiarkan begitu saja, maka Kecamatan Burau akan semakin terbelakang. Padahal diketahui bahwa Kecamatan ini memiliki potensi sumber daya alam

pertanian melimpah namun karena sistem transportasi yang dimiliki wilayah ini masih belum memadai maka wilayah ini menjadi wilayah yang terisolasi dan proses penyaluran hasil produksi pertaniannya menjadi lambat.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka diadakan penelitian yang berjudul **“Peranan Transportasi Perdesaan Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Produksi Pertanian di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”** agar melalui penelitian ini, wilayah Kecamatan Burau kedepannya tidak lagi menjadi wilayah terisolasi akibat buruknya sistem transportasi yang dimiliki.

Dengan tidak terisolasinya wilayah ini, tentu saja akan membuat kualitas hasil produksi pertaniannya meningkat. Jika hasil produksi pertanian meningkat, maka ekonomi wilayah dan masyarakat setempat juga akan semakin meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian diatas maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

**“Bagaimana Peranan Transportasi Perdesaan Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Pertanian di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”.**

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

**“Mengkaji Peranan Transportasi Perdesaan Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Pertanian di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”.**

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Keilmuan

- a. Dapat bermanfaat dalam memperkaya bidang perencanaan pengembangan wilayah.
- b. Dapat bermanfaat sebagai referensi banding bagi peminat yang mengikuti perencanaan pembangunan wilayah.

#### 2. Manfaat Terapan

- a. Informasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur
- b. Sebagai bahan perbandingan dalam perencanaan transportasi perdesaan di Kabupaten Luwu Timur.

### E. Ruang Lingkup Penelitian

#### 1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

#### 2. Ruang Lingkup Substansi

Mengingat penelitian ini adalah peranan transportasi terhadap peningkatan kualitas hasil produksi pertanian, maka substansi pembahasannya adalah mengenai bagaimana pembangunan jalan yang pernah dilakukan di Kecamatan Burau, kondisi jalan, jarak, alat angkut, tarif, bagaimana ketersediaan barang/alat pertanian, nilai produksi, jenis usaha pertanian, meningkatnya nilai lahan, manajemen, serta bagaimana tenaga kerja dengan adanya peran transportasi pedesaan dan peranan pemerintah daerah terhadap transportasi perdesaan mendukung peningkatan kualitas hasil produk pertanian di Kecamatan Burau.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih menjaga keutuhan dan memudahkan dalam penulisan, dan sebagai upaya agar skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka penulis menggunakan sistem pembahasan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang tinjauan studi terkait dalam pembahasan-pembahasan yang dilakukan sebagai acuan yang relevan dalam menyelesaikan hasil penelitian baik

keilmuan pembahasan maupun aturan-aturan yang berlaku dan berkaitan dengan Peranan Transportasi Perdesaan Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Produksi Pertanian di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, Jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM WILAYAH**

Menguraikan tentang tinjauan kawasan penelitian yang berisi pertama gambaran umum wilayah makro yang mencakup keadaan letak geografis dan batas wilayah, kelerengan, ketinggian dan jenis tanah, penggunaan lahan, keadaan produk domestik regional bruto, yang kedua adalah gambaran umum wilayah penelitian yang mencakup letak geografis dan batas wilayah, tofografi, kelerengan dan jenis tanah, klimatologi, kependudukan, sarana dan prasarana, penggunaan lahan, karakteristik responden, dan hasil responden.

### **BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan tentang analisis keadaan fisik wilayah yang mencakup analisis topografi, klimatologi, jenis tanah, jarak antar wilayah, yang kedua menguraikan tentang analisis



peranan prasarana jalan terhadap peningkatan hasil produksi pertanian, analisis kondisi sektor pertanian, dan yang ketiga adalah analisis peranan transportasi pedesaan terhadap peningkatan hasil pertanian yang mencakup analisis peran transportasi pedesaan yang mencakup analisis kondisi jalan, analisis alat angkut, dan analisis sektor pertanian di Kecamatan Burau yang mencakup analisis kebutuhan barang/alat pertanian, analisis nilai lahan, analisis nilai produksi, analisis meningkatnya tenaga kerja, analisis jenis usaha, analisis manajemen dan analisis keberadaan tenaga kerja.

## **BAB VI : PENUTUP**

Menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Transportasi**

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat tak terkecuali di daerah pedesaan. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah pedesaan. Dengan adanya transportasi harapannya dapat menghilangkan isolasi dan memberi stimulant kearah perkembangan disemua bidang kehidupan baik perdagangan, industri maupun sektor lainnya di daerah pedesaan.

Transportasi sangat penting di daerah-daerah pedesaan, di negara-negara yang sangat berkembang, karena menyediakan akses bagi masyarakat desa yang memenuhi kebutuhan dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Akses terhadap informasi, pasar dan jasa masyarakat dan lokasi tertentu, serta peluang-peluang baru kesemuanya merupakan kebutuhan yang penting dalam proses pembangunan.

Dengan dibangunnya sarana transportasi, kegiatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pembangunan pedesaan pada kawasan yang mempunyai potensi ekonomi tinggi akan lebih mudah dikembangkan. Kegiatan ekonomi masyarakat ini akan dikembangkan apabila mempunyai prasarana untuk

pemasaran. Pemasaran yang baik dan inovasi teknologi yang bisa diperoleh apabila akses kearah tersebut baik.

Dalam memacu perekonomian suatu daerah atau wilayah disamping potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia sangat diperlukan pola keberadaan sarana dan prasarana yang mampu menggerakkan roda perekonomian. Prasarana dan sarana yang tidak memadai sangat sulit untuk mengembangkan daerah yang bersangkutan karena peran serta yang dimiliki oleh sarana dan prasarana maka perlu aktivitas ekonomi yang terjadi pada suatu daerah dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Pada prinsipnya sarana dan prasarana harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang dialami oleh daerah atau wilayah tersebut.

Menurut Salim Abbas (1993), transportasi merupakan kegiatan memindahkan/mengangkut barang dari produsen dengan menggunakan salah satu moda transportasi yang dapat meliputi moda transportasi darat, laut/sungai maupun udara. Selanjutnya transportasi adalah kegiatan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Ada tiga hal yang berkaitan dengan transportasi, yakni ada muatan yang diangkut, tersedia kendaraan sebagai alat angkutannya dan ada jalan yang dapat dilalui. Transportasi menyebabkan nilai barang lebih tinggi di tempat tujuan daripada di tempat asal dan nilai lebih besar daripada biaya dikeluarkan untuk pengangkutannya.

Menurut Morlok (1995) bahwa faktor yang berpengaruh pada tingkat pertumbuhan transportasi pada suatu wilayah adalah faktor

geografis, ekonomi, teknologi, sosial, politik, dan lingkungan. Secara lebih khusus transportasi mempunyai peranan ekonomis, peranan sosial dan politik serta peranan dalam lingkungan.

Sistem kebutuhan akan transportasi merupakan sistem aktivitas dan intensitas penggunaan lahan yang terdiri dari pola kegiatan sosial, ekonomi, kebudayaan dan lain-lain. Kegiatan dalam hal ini membutuhkan pergerakan sebagai alat pemerataan kebutuhan yang perlu dilakukan setiap hari. Pergerakan yang meliputi pergerakan manusia dan atau barang membutuhkan sarana/moda dan media (prasarana) tempat moda transportasi itu bergerak.

Dari beberapa pendapat tentang peranan transportasi menunjukkan bahwa sistem transportasi perlu mendapat perhatian khusus mulai dari tempat perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dan monitoring sehingga permasalahan transportasi khususnya yang langsung kesentral-sentral produksi diperhatikan baik sekarang maupun yang akan datang.

## **B. Peran dan Manfaat Transportasi**

Transportasi berfungsi sebagai sektor penunjang pembangunan dan pemberi jasa bagi perkembangan ekonomi. Kegiatan-kegiatan ekonomi dapat berjalan jika jasa transportasi terus tersedia dalam menunjang kegiatan tersebut. Peranan transportasi hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas manusia. Transportasi juga membantu tercapainya pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara optimal untuk itu jasa

transportasi harus cukup tersedia secara merata dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Untuk mencapai tujuan. Sementara itu, kegiatan masyarakat sehari-hari bersangkut paut dengan produksi barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhannya yang beraneka ragam. Karena itu, manfaat transportasi dapat pula dilihat dari berbagai segi kehidupan masyarakat yang dapat berperan dalam beberapa hal antara lain peran ekonomi.

Kegiatan transportasi bertujuan memenuhi kebutuhan manusia dengan menciptakan manfaat. Transportasi adalah suatu jenis kegiatan yang menyangkut peningkatan kebutuhan manusia dengan mengubah letak geografis orang maupun barang. Dengan transportasi bahan baku dibawa menuju tempat produksi dan dengan transportasi jugalah hasil produksi dibawa ke pasar atau ke tempat pelayanan kebutuhan.

Peranan transportasi merupakan suatu proses untuk mengembangkan transportasi untuk menghindarkan persoalan-persoalan dan mencegah timbulnya persoalan yang sudah diduga sebelumnya, serta mendayagunakan sistem yang telah ada sehingga memungkinkan manusia dan barang bergerak/berpindah tempat dengan aman dan murah, dan jika perlu atau memungkinkan dengan cepat dan nyaman.

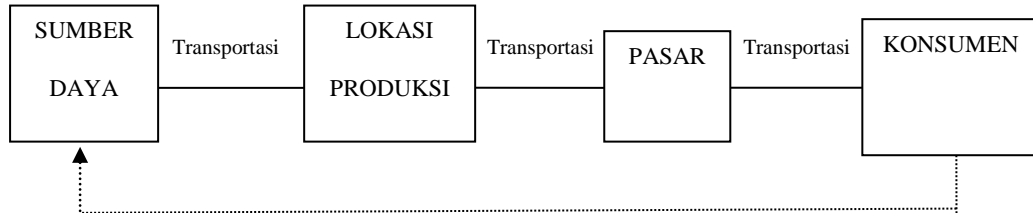
Peran transportasi dalam kaitannya dengan ekonomi dan sosial ekonomi pada Negara dan masyarakat. Kegiatan ekonomi masyarakat adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan pertukaran komoditi atau segala sesuatu yang bisa diperoleh dan berguna. Manusia menggunakan sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya

akan pangan, papan dan sandang, Lebih dari itu manusia dapat menggunakannya untuk kenikmatan, kenyamanan, dan keeanaan. Karena itu manusia tidak berhenti menyerbu sumber alam dimana saja untuk membuat berbagai jenis barang yang diperlukan meskipun seperti kita ketahui, sumber alam tidak terdapat disemua tempat. Selanjutnya melalui proses produksi, barang siap pakai perlu dipasarkan. Dipasarkan terjadi proses tukar menukar antara penjual dan pembeli selanjutnya barang yang telah dibeli angkut pulang kerumah untuk dipergunakan.

Proses produksi itu sendiri merupakan bagian dari kegiatan ekonomi sumber daya alam dan sumber daya manusia digabungkan dengan tujuan menghasilkan barang yang dapat dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang produksi atau barang modal mempercepat produksi dan meningkatkan keluaran. Jadi kegiatan ekonomi adalah kombinasi dari tiga faktor produksi : tanah, buruh, dan modal. Bagi ahli ekonomi, tanah merupakan sumber daya alam non-manusia, buruh berarti semua sumber daya manusia dan modal berarti semua peralatan, perlengkapan, teknik produksi dan sebagainya.

Seperti diketahui, tujuan kegiatan ekonomi adalah memenuhi kebutuhan manusia dengan menciptakan manfaat. Transportasi adalah salah satu jenis kegiatan yang menyangkut peningkatan kebutuhan manusia dengan mengubah letak geografis orang maupun barang. Dengan transportasi bahan baku dibawa menuju tempat produksi dan dengan transportasi jugalah hasil produksi dibawah kepasar atau tempat

pelayanan kebutuhannya seperti pasar, rumah sakit, tempat rekreasi, dan lain-lain.



**Gambar 1.** Bagan Alir Transportasi

Dalam hubungan yang utama diantaranya adalah (1) Tersedianya barang, (2) Stabilisasi dan penyamaan harga, (3) meningkatnya nilai tanah, (4) terjadinya spesialisasi antar wilayah, (5) berkembangnya usaha skala besar, (6) tersedianya urbanisasi dan konsentrasi penduduk dalam kehidupan.

### **1. Tersediannya Barang**

Efek yang nyata adanya transportasi yang baik dan murah adalah penyediaan atau pengadaan pada masyarakat barang – barang yang dihasilkan ditempat lain, yang tidak dapat dihasilkan setempat, mengingat kondisi iklim dan keterbatasan sumber daya alam yang tidak memungkinkan untuk menghasilkannya atau kalau dihasilkan juga terpaksa dengan biaya produksi dengan harga yang sangat tinggi.

Dengan adanya transportasi yang murah, maka pada masyarakat yang tidak menghasilkan barang tertentu atau ketersediaannya dalam serba kekurangan akan dapat di suplay barang tertentu yang mengalir dari daerah/tempat penghasilnya guna memenuhi kebutuhan masyarakat setempat yang bersangkutan.

## **2. Stabilisasi dan Penyamaan Harga**

Adanya transportasi yang murah dan mudahnya pergerakan barang dari suatu lingkungan masyarakat ke yang lainnya, maka akan cenderung terjadinya stabilisasi dan penyamaan harga dalam hubungan keterkaitan satu sama lainnya.

Misalnya, kekurangan produk tertentu pada daerah/tempat karena kegagalan panen atau kemerosotan produksi yang bersangkutan sehingga harganya menjadi mahal. Sebaliknya ada daerah atau tempat lainnya mungkin terjadi kelebihan supply lokal yang berakibat harganya rendah. Dengan mengalirnya barang dari daerah atau tempat kelebihan supply dengan transportasi yang lancar dan murah itu akan dapat teratasi gejolak harga dan akan terjadi kecenderungan penyamaan harga antar daerah/tempat yang bersangkutan.

## **3. Meningkatnya Nilai Tanah**

Banyak lahan pertanian yang tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diolah bagi usaha pertanian karena hasilnya tidak dapat dijual kepasar, akibat lokasinya jauh dan ongkos transportasinya mahal.

Dengan tersedianya transportasi yang mudah dan murah pada tanah atau wilayah yang potensial untuk pengembangan pertanian tersebut, akan dapat dihasilkan produksi pertanian yang menguntungkan sebab hasil produksinya akan dapat diangkut dan dilemparkan kepasar dengan kalkulasi ongkos-harga yang



menguntungkan. Dengan demikian, maka tanah atau wilayah yang terpencil dan jauh tempatnya dari pasar tersebut akan naik nilainya dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

#### **4. Tersedianya Spesialisasi Antar Wilayah**

Suatu daerah akan menspesialisasikan diri dalam produksi barang-barang tertentu karena dia mempunyai keunggulan tertentu, seperti tersedianya bahan baku yang berlimpah dan murah, tersedianya permodalan yang memadai, adanya harga kerja terampil yang memadai, adanya harga kerja terampil yang sesuai dan sebaiknya dibandingkan dengan daerah lainnya. Dengan adanya spesialisasi atau pembagian kerja antar daerah tersebut akan menjadi surplus hasil produksi karena spesialisasi yang bersangkutan.

#### **5. Berkembangnya Usaha Skala Besar**

Kegiatan produksi skala besar biasanya memerlukan sumber produksi dan bahan mentah yang berasal dari daerah atau wilayah yang jauh untuk didatangkan ke lokasi pabriknya, adalah suatu hal yang menguntungkan secara ekonomis jika pada pabrik atau industri yang bersangkutan dilaksanakan proses produksinya dengan menggunakan mesin skala besar, khususnya yang bersifat menghemat tenaga kerja dan memiliki tingkat spesialisasi kerja yang tinggi. Namun usaha skala besar ini tidak terlaksanakan dan tidak menguntungkan, jika tidak ada atau tidak mencukupinya pasar bagi hasil produk yang akan dijualnya.

## 6. Terjadinya Urbanisasi dan Konsentrasi Penduduk

Sebagaimana dikemukakan diatas, dengan tersedianya transportasi yang mudah dan murah akan mendorong timbulnya pembagian kerja dan spesialis antar daerah, ini akan mendorong pertumbuhan dan berkembangnya serta terkonsentrasinya industri dan perdagangan dalam skala besar dan menengah.

Kegiatan usaha dan ekonomi tersebut akan selalu menimbulkan aktivitas yang menyertainya, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dan ditunjang oleh tersedianya fasilitas dan kemajuan transportasi yang bersangkutan.

Kesemuanya itu akan cenderung dilaksanakan dipusat-pusat kota (*Urban Centers*). Jadi dengan demikian akan mengakibatkan tumbuh dan berkembangnya kota-kota besar disertai dengan urbanisasi penduduk ke wilayah kota-kota industri dan perdagangan yang berkembang tersebut untuk mencari kerja dan kehidupannya.

Transportasi bukanlah tujuan, melainkan sarana untuk mencapai tujuan, Sementara itu kegiatan masyarakat sehari-hari berhubungan dengan produksi barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhannya yang beraneka ragam. Oleh karena itu manfaat pengangkutan dapat dilihat dari segi kehidupan masyarakat diantaranya yaitu manfaat ekonomi, sosial, politik dan kewilayahan.

### a. Manfaat Ekonomi

Kegiatan ekonomi masyarakat adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan pertukaran kekayaan

yang semuanya bisa di peroleh dan berguna. Manusia menggunakan sumber daya untuk memenuhi kebutuhannyaakan pangan, papan dan sandang, oleh karena itu manusia tidak berhenti menyerbu sumber daya alam dimana saja untuk membuat berbagai jenis barang yang diperlukan meskipun seperti diketahui sumber alam tidak terdapat di semua tempat, selanjutnya setelah melalui proses produksi barang siap pakai perlu dipasarkan.

Produksi merupakan bagian dari kegiatan ekonomi sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan tujuan menghasilkan barang yang dapat dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang produksi atau barang modal mempercepat produksi dan meningkatkan volume produksi. Ini berarti kegiatan ekonomi merupakan kombinasi dari tiga faktor produksi yaitu tanah, buruh dan modal.

#### b. Manfaat Sosial

Manusia pada umumnya hidup bermasyarakat dan berusaha hidup selaras satu sama lain dan setiap orang harus menyisihkan waktu untuk kegiatan sosial. Bentuk kemasyarakatan ini dapat bersifat resmi, seperti hubungan dengan keluarga dan lainnya.

Untuk kepentingan hubungan sosial ini, pengangkutan sangat membantu dalam menyediakan berbagai kemudahan antara lain (a) pelayanan untuk perorangan atau kelompok, (b) pertukaran atau penyampaian informasi, (c) perjalanan untuk

rekreasi, (d) perluasan jangkauan perjalanan sosial, dan (e) bantuan dalam memperluas kota atau memancarkan penduduk menjadi kelompok yang lebih kecil.

c. Manfaat Kewilayahan

Pada bagian terdahulu telah diungkapkan bahwa barang atau orang yang berpindah atau bergerak dari tempat asal ke tempat tujuan karena daya tarik bisnis ditempat tujuan dan/atau kebutuhan mengatasi rintangan alami. Ini berarti ada kesenjangan jarak antara tempat asal dan tempat tujuan. Untuk mengatasi kesenjangan jarak inilah dibutuhkan pengangkutan maupun komunikasi.

Transportasi mempunyai karakteristik dan atribut yang menunjukkan arti dan fungsi spesifiknya. Fungsi utamanya adalah untuk menghubungkan manusia dengan tata guna lahan. Sebagai faktor integrasi dan koordinasi pada masyarakat industri, transportasi terlibat dalam pemindahan barang. Barang mempunyai nilai rendah jika tidak mempunyai utilitas yaitu, nilai pemenuhan kebutuhan. Transportasi mempunyai dua macam utilitas yaitu, utilitas ruang (tempat) dan utilitas waktu. Dalam ukuran ekonomi, berarti bahwa tersedianya barang ditempat tertentu sesuai dengan kapan dan dimana barang itu diperlukan. Kondisi yang sama untuk manusia, dimana transportasi dapat digunakan untuk mencapai tempat dan waktu tertentu sesuai kebutuhan manusia tersebut.

### C. Transportasi Dalam Masyarakat

Morlok (199;46) mengemukakan peranan transportasi sebagai berikut:

1. Memperbesar jangkauan terhadap sumber yang dibutuhkan oleh suatu daerah, dan memungkinkan digunakannya sumber-sumber yang lebih murah atau lebih tinggi mutunya,
2. Dapat memberikan penambahan barang yang dikonsumsi. Berhubungan dengan hal ini kemungkinan untuk mengkonsentrasikan pada satu atau beberapa lokasi tetapi dapat menjangkau daerah lain, sehingga keuntungan ekonomi dalam skala produksi dapat dimanfaatkan,
3. Penyaluran barang tidak lagi terbatas pada daerah setempat saja, barang-barang dapat disebarkan dari sumber-sumber lainnya apabila sumber-sumber yang biasa dipakai tidak dapat terpenuhi seperti makanan pokok untuk kebutuhan.

Abbas Salim (1993;3) menguraikan tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi dari suatu Negara.

Kartasamita (1996;396) menguraikan pembangunan prasarana transportasi sangat penting karena sangat menentukan kelancaran masyarakat yang tidak dapat arus pemasaran hasil produksi setempat serta barang yang dibutuhkan masyarakat yang tidak dapat yang tidak dapat dihasilkan sendiri. Tanpa prasarana yang memadai, harga komoditas yang diproduksi setempat akan bernilai rendah karena biaya

pengangkutan yang tinggi untuk sampai ke pasar. Bahkan keadaan ini juga kan mengakibatkan menurunnya kualitas komoditi pertanian sejalan dengan bertambahnya waktu terbuang sehingga menyebabkan harga semakin rendah. Pembangunan jaringan jalan mulai dari jalan arteri, kolektor sampai kejalan desa harus mendapat prioritas.

Tumewu (1997;20) mengemukakan masih dominannya sektor tradisional seperti pertanian dan sektor informal yang memerlukan pembinaan berkelanjutan, terbatasnya dana pembangunan dan tidak meratanya tingkat pendapatan. Adapun yang langsung menyangkut pengembangan transportasi, dengan ciri antara lain : rendahnya partisipasi masyarakat dalam penempatan kebijaksanaan transportasi, kinerja angkutan yang jelek dan lemahnya fungsi administrator, sumber daya manusia yang masih kurang dan koordinasi seluruh sektor pemerintah swasta dan pengguna.

#### **D. Aksesibilitas**

Aksesibilitas berasal dari kata akses yaitu daya hubung, daya hubung atau akses adalah tingkat kemudahan untuk berhubungan dari satu tempat ketempat lainnya dan dilakukan dengan berbagai cara (alat perhubungan). Suatu fungsi transportasi harus dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat suatu objek menjadi lebih muda diangkut dan mampu untuk diangkut tanpa membuat kesalahan.

- b. Melindungi objek dari kerusakan atau kehancuran yang dapat terjadi akibat sampingan dari pergerakan tadi.

Transportasi mengakui komponen utama bagi berfungsinya suatu kegiatan masyarakat. Transportasi berkaitan dengan pola kehidupan masyarakat lokal suatu daerah, layanan atau daerah pengaruh aktivitas-aktivitas produksi dan sosial serta barang-barang dan jasa yang dapat dikonsumsi. Kehidupan masyarakat yang maju ditandai dengan mobilitas yang tinggi akibat tersedianya fasilitas transportasi yang cukup. Sebaliknya adalah daerah kurang baik sistem transportasinya mengakibatkan keadaan ekonominya berada dalam keadaan statis atau tahap in mobilitas.

#### **E. Transportasi Perdesaan**

Transportasi perdesaan merupakan transportasi yang menghubungkan sentra-sentra produksi dan berfungsi untuk memperlancar (daya jangkau) masyarakat perdesaan didalam melaksanakan kegiatan serta penyaluran informasi dan segala jasa di perdesaan (Adisasmita;98).

Efektifitas tiap kebijaksanaan pembangunan regional tergantung pada bagaimana yang bersangkutan menyempurnakan organisasi sosial ekonominya sebagai pusat pelayanan bagi penduduk perdesaan (Adisasmita 1993;99), lebih lanjut ia mengemukakan bahwa kaitannya dengan produksi pertanian pusat pelayanan kecil melaksanakan tiga fungsi yaitu:

1. Bertindak sebagai suatu pasar lokal atau titik akumulasi hasil pertanian lokal untuk konsumsi didaerah.
2. Bertindak sebagai pusat koleksi hasil-hasil untuk ekspor, sebagai mata rantai pengiriman dari daerah pertanian kekonsumen diluar daerah.
3. Menyediakan masukan pertanian atau jasa lainnya yang mendorong penduduk desa untuk memperkenalkan perubahan-perubahan teknologi dalam produksi.

#### **F. Peran Transportasi Terhadap Aksesibilitas Wilayah Perdesaan**

Perkembangan sistem transportasi yang ada dewasa ini masih jauh dari yang diharapkan. Apabila diperhatikan ternyata masih banyak ketimpangan yang terjadi khususnya dalam sistem transportasi yang ada. Perbedaan yang sangat mencolok terlihat dari sistem transportasi perdesaan dan perkotaan. Di jaman yang serba canggih ini masih ada sebagian masyarakat yang masih menggunakan peralatan tradisional yang sebenarnya sudah tidak layak lagi. Sistem transportasi perdesaan memang jauh ketinggalan dibanding dengan transportasi perkotaan. Transportasi perkotaan sudah jauh melesat mengikuti perkembangan jaman, bahkan sebagian sudah memanfaatkan teknologi canggih dalam pengoperasiannya. Sementara itu sebagian besar masyarakat perdesaan masih menggunakan transportasi konvensional seperti gerobak, pedati, sepeda sebagai transportasi darat, di samping sampan, perahu, dan rakit sebagai transportasi air.



Kesenjangan ini merupakan salah satu dampak dari belum meratanya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Akibatnya akses yang dilakukan oleh masyarakat perdesaan menjadi lamban. Produksi pertanian yang diharapkan meningkat menjadi terhambat lantaran sarana transportasi yang sangat minim, dan stagnasi dalam bersosialisasi dengan dunia luar pun tidak dapat dihindari. Pembangunan perdesaan pun menjadi kian lambat dan terhambat hanya karena minimnya sarana transportasi yang ada.

Transportasi sangat menguntungkan bagi kehidupan manusia, baik keuntungan secara langsung maupun keuntungan secara tidak langsung. Keuntungan secara langsung yaitu penduduk dengan mudah mendapat pelayanan dari fasilitas-fasilitas yang disediakan di tempat lain sehingga kebutuhannya terpenuhi. Keuntungan secara tidak langsung yaitu penduduk dapat menghemat biaya dan waktu karena dengan menggunakan moda transportasi maka pekerjaan akan lebih cepat terselesaikan. Dari sisi ekonomi, transportasi dapat meningkatkan efisiensi dan menghemat waktu serta biaya. Dari sisi sosial dan budaya juga dipengaruhi oleh keberadaan transportasi, misalnya di daerah terpencil yang sulit dijangkau, umumnya terdapat masyarakat yang tingkat intelektualnya rendah karena informasi dan teknologi sulit masuk ke daerah tersebut. Akibatnya pola kehidupan masyarakatpun cenderung tradisional dan tertinggal dari daerah-daerah lain yang sifatnya lebih terbuka karena adanya transportasi. Dengan adanya transportasi dapat membuka jalan komunikasi antar daerah sehingga terjadi aliran barang,

jasa, manusia, dan ide-ide sebagai modal bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang.

Transportasi dapat menjadi fasilitator bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang karena transportasi meningkatkan aksesibilitas suatu daerah. Aksesibilitas sering dikaitkan dengan letak strategis suatu tempat yang merupakan faktor penentu untuk kegiatan ekonomi. Apabila suatu daerah mempunyai aksesibilitas yang baik maka akan merangsang investasi.

Transportasi sering dikaitkan dengan aksesibilitas suatu wilayah. Dalam pembangunan perdesaan keberadaan prasarana dan sarana transportasi tidak dapat diabaikan dalam suatu rangkaian program pembangunan. Terjadinya proses produksi yang efisien, selalu didukung oleh sistem transportasi yang baik, investasi dan teknologi yang memadai sehingga tercipta pasar dan nilai.

Pemusatan atau penyebaran hasil berbagai industri dapat terjadi dengan kondisi aksesibilitas yang tinggi pada suatu daerah. Transportasi yang lancar akan membantu terwujudnya kondisi tersebut. Perkembangan suatu wilayah dapat diidentifikasi dari tingkat aksesibilitasnya. Aksesibilitas yang tinggi di suatu daerah dicirikan dengan sarana dan prasarana transportasi yang memadai.

Agar perencanaan aksesibilitas berjalan dengan baik dan dapat dimanfaatkan secara optimal maka dapat dipakai pedoman antara lain:

1. Perencanaan tersebut diintegrasikan dengan mempertimbangkan semua aspek kebutuhan rumah tangga, baik kebutuhan hidup sehari-hari, ekonomi, maupun kebutuhan sosial.
2. Perencanaan tersebut berdasarkan pada sistem pengumpulan data yang cermat
3. Menggunakan rumah tangga sebagai fokus dalam proses perencanaan
4. Mengembangkan seperangkat set informasi yang komprehensif pada semua aspek infrastruktur pedesaan
5. Mengidentifikasi intervensi-intervensi antara perbaikan sistem transportasi lokal (jalan dan pelayanan transportasi lokal) dan untuk lokasi pelayanan yang paling cocok
6. Perencanaan tersebut mudah diaplikasikan
7. Perencanaan tersebut murni menggunakan perencanaan pendekatan sistem *bottom-up*.

#### **G. Kajian Islam Tentang Transportasi Pedesaan Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pertanian**

Transportasi merupakan urat nadi pembangunan suatu wilayah, dengan transportasi yang selalu tersedia maka berefek pada aktivitas masyarakat yang lancar, tidak terkecuali pada daerah pedesaan, selain perkotaan yang membutuhkan transportasi yang lancar, pedesaanpun membutuhkan transportasi dalam menunjang aktivitas masyarakat setempat, baik dalam perjalanan keluar wilayah Desa/Kecamatan

maupun dalam aktivitas pertaniannya, untuk pengangkutan hasil-hasil pertanian yang telah di produksi.

Dalam pengangkutan hasil-hasil pertanian terkadang menggunakan sarana sederhana seperti hewan yang sering terlihat di Desa-Desa, Al Qur'an dengan tegas menegaskan pentingnya transportasi, walaupun dengan sarana sederhana, yaitu menggunakan hewan tunggangan. Allah Swt berfirman:

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةً وَفَرْشًا كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٤٢﴾

*Terjemahan:*

*Dan di antara binatang ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*

Dengan ayat ini Allah menerangkan bahwa Dia menciptakan pula untuk hamba-Nya binatang ternak, di antaranya ada yang besar dan panjang kakinya, dapat dimakan dagingnya, dapat pula dijadikan kendaraan untuk membawa mereka ke tempat yang mereka tuju, dan dapat pula mengangkut barang-barang keperluan dan barang-barang perniagaan mereka dari suatu tempat ke tempat lain. Ada pula di antara binatang-binatang itu yang kecil tubuhnya dan pendek kakinya untuk dimakan dagingnya, ditenun bulunya menjadi pakaian dan diambil kulitnya menjadi tikar atau alas kaki dan sebagainya. Dengan demikian

dapat dipahami bagaimana kasih sayang Allah kepada hamba-Nya. Dia melengkapkan segala kebutuhan manusia dengan tanaman dan binatang bahkan menjadikan segala apa yang di langit dan di bumi untuk kepentingan makhluk-Nya.

Dengan demikian, Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk memanfaatkan hewan seoptimal mungkin baik dimanfaatkan dagingnya sebagai konsumsi, maupun manfaat lainnya. Selain manfaat itu, hewan ternak seperti kuda, sapi dan unta juga dapat digunakan untuk pengangkutan barang kebutuhan manusia. Hewan ternak dapat dikendarai (ditunggangi) jika hendak menempuh perjalanan jauh. Kebiasaan manusia yang suka bepergian ini dijelaskan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an:

وَالصَّيْفِ الشَّتَاءِ رَحْلَةً إِلَيْهِمْ

Terjemahannya:”

(Yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.” (Quraissy 2).

Selain sarana angkutan yang dapat menunjang jalannya transportasi, maka jalan merupakan sarana sarana yang urgen karena memudahkan mobilitas dan penyebaran barang, kendaraan dan orang serta unsur-unsur produksi dan sebagai sarana yang menghubungkan anrata pasar dan menjadi tempat peredaran hasil produksi pertanian.

Umar sangat memperhatikan urgensi jalan, baik jalan darat maupun jalan sungai, dimana Umar menunjuk orang-orang yang bertanggung jawab dalam urusan ini. Sebagaimana Umar juga mensyaratkan kepada Allah dzimmah agar ikut andil dalam perbaikan jalan dan pembanguna jembatan.

Beberapa referensi menyebutkan tentang perhatian Umar dalam mempermudah transportasi laut antara Hijaz dan Mesir. Diantara ucapannya dalam hal tersebut, “ sungguh jika masih hidup, niscaya aku akan membawakan kepada penduduk Madinah makanan dari Mesir hingga aku meletakkannya di Al-Jar”. Untuk melaksanakan kegiatan ini, Umar memerintakan Gubernurnya di Mesir, Amr bin Al-Ash untuk menggali terusan yang menghubungkan laut Merah dan sungai Nil yang pelaksanaanya selesai dalam satu tahun, sehingga kapal dapat berlabuh di Al-Jar, dan Umar melakukan kunjungan ke pelabuhan tersebut. Bahkan Umar memerintahkan membangun gudang disana yang disebut Dar Ar-Rizqi untuk menyiapkan makanan dan hal-hal lain yang datang dari mesir, dan menunjuk Sa'd Al-Jari sebagai penanggung jawab pelabuhan al-jar dan gudang logstik.

### **1. Meningkatkan Kesejahteraan Umat**

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Rifa'ah bin Rafi' dijelaskan bahwa Nabi Swt ditanya, "Mata Pencaharian Apakah yang Terbaik?," beliau menjawab, " seseorang bekerja dengan tangannya

sendiri dan setiap jual beli yang bersih.”(HR Al-Bazzar dan disahkan oleh Al-Hakim.

Hadist diatas menyatakan pengakuan akan adanya naluri manusia untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun yang ditanya orang ini kepada Rasulullah Saw adalah manakah mata pencaharian yang lebih halal dan berkah?

Nabi menyebutkan bekerja dengan tangan sendiri lebih dahulu daripada jual beli bersih atau berdagang dengan jujur. Hal ini menunjukkan bahwa bekerja dengan tangan sendiri lebih utama. Ini disebutkan juga dalam hadist yang diriwayatkan Al-Buhari. Hadist ini juga menunjukkan tentang kelebihan dari jual beli yang bersih/jujur.

Para ulama berbeda pendapat mengenai hal ini, yakni manakah mata pencaharian yang paling baik itu. Al-Mawardi mengatakan, “Mata Pencaharian yang pokok itu adalah pertanian, perdagangan dan kerajinan tangan.” Dia berkata “Menurut Mahzab Syafi’i mata pencaharian yang paling baik adalah perdagangan,” tetapi sambungnya, yang paling kuat menurut saya pribadi ialah bahwa mata pencaharian yang paling baik itu adalah pertanian, karena ia lebih mendekatkan dari kepada sifat tawakkal.

Imam Nawawi berpendapat, ‘mata pencaharian yang paling baik adalah dari kerja tangannya sendiri. Dan pertanian itu adalah pencarian yang lebih baik. Karena disamping kerja tangannya sendiri mengandung sifat tawakkal, juga karena ia berguna bagi manusia

lain, hewan dan burung. Dari pendapat-pendapat ulama tersebut, jelaslah mata pencaharian bertani dan berdagang adalah dua mata pencaharian yang dibolehkan oleh Islam, selain kerajinan tangan seperti *home industry* dan sebagainya. Kehalalan berdagang juga ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al Baqarah: 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahannya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Al Baqarah:275)

Pada abad modern saat ini yang mana dikota-kota besar tidak terdapat lagi lahan-lahan pertanian yang luas, yang ada adalah justru hutan-hutan beton (gedung-gedung pencakar langit), maka kegiatan jasa dan perdagangan menjadi pilihan demikian pula kegiatan industri



manufaktur. Sehingga kegiatan perdagangan identik sebagai ciri kota sedangkan di desa-desa yang masih terdapat lahan-lahan pertanian yang cukup luas baik sawah, ladang, dan kebun maka mata pencaharian mayoritas penduduk desa adalah bekerja sebagai petani atau bercocok tanam.

Memang dikota terdapat teknologi perkebunan hemat lahan yang dikenal sebagai hidroponik, namun hidroponik hanya dapat untuk tanaman tertentu. Karena itulah tanaman palawija dan tanaman keras lainnya diperlukan lahan pertanian atau perkebunan yang luas. Dengan demikian Desa menjadi pemasok kebutuhan masyarakat Kota seperti sayur-sayuran, palawija, buah-buahan, beras dan sebagainya.

Dalam beberapa riwayat ketika Rasulullah Saw berada di Madinah, para sahabat ada yang berdagang dan adapula yng bertani, hal ini dapat dilakukan karena saat itu di Madinah lahan-lahan pertanian dan perkebunan masih tersedia dan cukup luas.

## **2. Pentingnya Kegiatan Pertanian**

Manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya seperti tumbuh-tumbuhan yang melalui daunnya (fotosintesis) dapat memproduksi kebutuhan bahan makanan. Tetapi manusia harus menanam segala tanaman untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia harus menanam mulai dari palawija seperti padi, gandum, jagung dan kacang-kacangan hingga buah-buahan serta tanaman-

tanaman untuk obat dan bumbu dapur. Dengan demikian pertanian dan perkebunan sangat penting dalam aktivitas hidup manusia modern.

Seiring pertumbuhan jumlah penduduk dengan kemajuan teknologi pertanian, maka modernisasi dibidang pertanian, menuntut manusia untuk memproduksi sebanyak-banyaknya dengan kuantitas dan kualitas produksi pertanian sesuai dengan kebutuhan. Sebab makanan manusia sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan pertanian mulai dari gandum, padi sayur-sayuran, dan buah-buahan. Manusia setiap hari harus memproduksi yang dilakukan oleh bidang pertanian, yang kemudian dikonsumsi pula oleh manusia.

Kegiatan pertanian di zaman Rasulullah Saw sudah dilakukan oleh para sahabat baik kaum Anshar maupun Muhajirin yang hijrah Ke Madinah. Adapun mereka yang ketika di Madinah melakukan pertanian diantaranya adalah Abu Bakar, Umar, Ali Bin Abi Thalib, dan lain-lainnya. Keluarga mereka terjun kedalam pertanian. Menggarap tanah milik orang-orang Anshar bersama-sama pemiliknya. Tetapi selain mereka adapula yang harus menghadapi kesulitan dan kesukaran hidup. Sungguhpun begitu, mereka itu tidak mau hidup menjadi beban orang lain. Mereka pun membanting tulang bekerja keras, dan dalam bekerja itu mereka merasakan adanya ketenangan batin, yang selama di Makkah tidak pernah mereka rasakan dan nikmati.

Disamping itu ada lagi golongan orang-orang Arab yang datang ke Madinah dan menyatakan masuk Islam, dalam keadaan miskin dan serba kekurangan, sampai-sampai ada diantara mereka ada yang tidak punya tempat tinggal. Bagi mereka ini, oleh Muhammad SAW disediakan tempat di selang-sela masjid yaitu shuffa (bagian masjid yang beratap) sebagai tempat tinggal. Oleh karena itu diberi nama Ahlu Shuffa (penghuni shuffa). Belanja mereka diberikan dari harta kaum muslimin, baik dari kalangan Muhajirin maupun Anshar yang berkecukupan.

Di Indonesia, dalam upaya mewujudkan kemandirian pangan dari dalam negeri sendiri. Karena itulah, peran petani sangat penting untuk diperhatikan dan diberdayakan, karena petani inilah sebenarnya pelaku utama yang menanam, memelihara, memanen, dan menghasilkan padi (beras). Selanjutnya beras yang dihasilkan petani didistribusikan dan dipasarkan ke berbagai wilayah, yang akhirnya tersaji dalam bentuk nasi yang siap dihidangkan bagi rumah tangga di perkotaan sampai ke pelosok-pelosok pedesaan.

Mengingat pentingnya peran petani dalam memproduksi pangan (gabah), maka pemerintah harus mengairahkan kegiatan pertanian yang menguntungkan serta dapat memberikan pendapatan yang memadai, sehingga tingkat kesejahteraan petani dan keluarganya dapat diperbaiki. Sudah waktunya pemerintah untuk memperhatikan petani dengan melihat fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan dan mendistribusikan pupuk, memodernisasikan

pertanian, serta mengembangkan lahan-lahan pertanian serta mencegah alih fungsi lahan.





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, dalam hal ini pemilihan ini berdasarkan atas pertimbangan di daerah tersebut merupakan sub wilayah pertumbuhan diarahkan pada perkembangan tanaman pangan, perkebunan, pertanian, bahkan dimasa akan datang wilayah ini akan dijadikan sebagai salah satu kawasan andalan di Kabupaten Luwu Timur.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan individu yang berprofesi sebagai petani dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Kecamatan Burau, disamping itu sebagian kecil populasi yang diambil berprofesi sebagai pegawai dan lainnya, karena seperti yang dijelaskan sebelumnya masyarakat yang ada di kecamatan Burau memiliki lahan/tanah yang digarap sendiri yang tidak lepas dari kegiatan pertanian.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah jumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang dapat memberikan informasi tentang potensi pertanian, sarana dan prasarana

pertanian serta operasi transportasi yang ada di kecamatan Burau. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau observasi sampel itu. Berdasarkan populasi diatas maka teknik penarikan sampel dilakukan secara acak (sampel random). Untuk efisiensi penelitian ini maka sampel ditetapkan secara proporsional dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n= Jumlah sampel yang digunakan

N= Jumlah populasi

D = derajat kebebasan

Dengan demikian jumlah populasi N untuk masyarakat sebanyak 9.978 jiwa dengan presisi yang ditetapkan 10% adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{9.978}{9.978(10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{9.978}{9.978 (0,01)+1}$$

$$n = \frac{9.978}{99,78} = 99 \text{ orang}$$

Jadi, jumlah sampel untuk masyarakat adalah sebanyak 99 orang.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Menurut jenisnya data terbagi atas dua yaitu :

**a. Data kualitatif:** Adalah jenis data yang berupa kondisi kualitatif objek dalam ruang lingkup studi atau data yang tidak bisa langsung diolah dengan menggunakan perhitungan sederhana. Dalam studi ini yang termasuk jenis data kualitatif yaitu:

- 1) Gambaran umum wilayah Kabupaten Luwu Timur yang meliputi data tentang batas administratif dan pembagian wilayah administrasi Kabupaten Luwu Timur.
- 2) Gambaran wilayah Kecamatan Burau yang meliputi data tentang batas administratif, pembagian wilayah administrasi, kondisi fisik dasar wilayah, dan kondisi sarana prasarana.
- 3) Tinjauan kebijakan pemerintah Kabupaten Luwu Timur terhadap Kecamatan Burau. Tinjauan kebijakan tersebut berupa Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

**b. Data kuantitatif:** Adalah jenis data yang berupa angka atau numerik yang bisa langsung diolah dengan menggunakan metode perhitungan yang sederhana. Yang termasuk dalam jenis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:



- 1) Gambaran umum wilayah Kabupaten Luwu Timur yang meliputi data tentang luas pembagian wilayah administrasi Kabupaten Luwu Timur.
- 2) Gambaran wilayah Kecamatan Burau yang meliputi data tentang luas pembagian wilayah administratif kecamatan, luas penggunaan lahan, panjang jalan, jumlah produksi pertanian, dan aspek demografi.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian :

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Jenis data tersebut diperoleh dengan cara survey lapangan di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yaitu meliputi kondisi transportasi dan dukungan pemerintah daerah terhadap pembangunan pertanian di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan kebutuhan data yang diperlukan. Instansi yang terkait tersebut adalah kantor desa, kantor pertanian, balai informasi dan penyuluhan pertanian, BPS, dinas permukiman dan prasarana wilayah. Adapun data sekunder yang dibutuhkan berupa data fisik dasar lokasi penelitian dan karakteristik kependudukan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan cara:

1. Observasi lapangan, yaitu suatu teknik penyaringan data melalui pengalaah pengamatan langsung secara sistematis mengenai fenomena yang diteliti.
2. Interview atau wawancara dengan masyarakat yang dianggap memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.
3. Telaah pustaka yaitu, cara mengumpulkan data informasi dengan cara membaca atau mengambil literature laporan, jurnal, bahan seminar, bahan perkuliahan dan sumber-sumber lainnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.
4. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel dapat diartikan sebagai ciri dari individu, objek, gejala, yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif. Variabel dipakai dalam proses identifikasi, ditentukan berdasarkan kajian teori yang dipakai. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Arus pengangkutan barang
2. Tarif angkutan
3. Nilai lahan
4. Jenis usaha pertanian
5. Nilai produksi
6. Alat pengangkutan
7. Kondisi jalan
8. Tenaga kerja
9. Manajemen

#### **F. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis dalam pembahasan ini terdiri dari analisis Deskriptif dan kuantitatif yaitu:

1. **Analisis deskriptif** dilakukan secara deskriptif yang diperoleh pada studi literatur yang didasarkan pada sifat dan kualitas data.
2. **Analisis kuantitatif** dilakukan dengan metode perhitungan matematika sesuai dengan kegunaannya. Dalam penelitian ini digunakan :

##### **a. Analisis Skala Likert**

Skala Likert merupakan metode yang mengukur baik tanggapan positif ataupun tanggapan negative terhadap suatu pernyataan. Empat skala pilihan juga kadang digunakan untuk kuesioner skala likert yang memaksa orang memilih salah satu kutub karena pilihan “netral” tak tersedia. Untuk mengetahui tingkat peranan transportasi di kecamatan

Bureau analisis ini digunakan analisis pembobotan dengan memberikan skor pada setiap kategori pertanyaan pada responden untuk masing-masing indikator (Sugiyono, 1999).

Adapun penilaian skala likert untuk mengetahui peran transportasi pedesaan dalam peningkatan hasil pertanian di kecamatan Bureau adalah sebagai berikut:

- |                |          |
|----------------|----------|
| 1) 75 – 100 %  | : Baik   |
| 2) 50 – 74,9 % | : Sedang |
| 3) <50 %       | : Rendah |

#### b. Analisis Pembobotan

Analisis pembobotan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel penelitian ini. Adapun bobot dari masing-masing kriteria dari variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Bobot Masing-Masing Variabel Penelitian**

NO	Variabel	Bobot (%)	Indikator
1	Barang	10	- Lancar - Kurang Lancar - Tidak Lancar
2	Tarif Angkutan	10	- Tinggi - Sedang - Rendah
3	Nilai Lahan	15	- Naik - Tetap - Menurun
4	Jenis Usaha Pertanian	10	- Meningkatkan - Tetap - Menurun
5	Nilai Produksi	10	- Meningkatkan - Tetap

NO	Variabel	Bobot (%)	Indikator
			- Menurun
6	Alat Pengangkutan	15	- Selalu Tersedia - Kadang-Kadang - Tidak Tersedia
7	Kondisi Jalan	10	- Baik - Sedang - Buruk
8	Tenaga Kerja	10	- Tersedia - Kurang - Tidak Tersedia
9	Manajemen	10	- Sangat Baik - Baik - Buruk

Penilaian untuk menentukan nilai dari indikator dilakukan dengan menggunakan nilai kategori sebagai berikut :

- 1) 5 = Tersedia, Sangat mudah, Sangat berkembang dan terpenuhi
- 2) 3 = Tersedia, namun belum maksimal
- 3) 1 = Tidak tersedia

### c. Analisis Konsumsi Pangan

Dengan menganalisis peran transportasi pedesaan yang ada di Kecamatan Burau maka akan diketahui arah transportasi pedesaan kedepannya. Potensi merupakan produksi ditambah dengan jenis usaha, usaha pertanian di kecamatan Burau bercocok tanam, hasilnya ada yang dijual dan ada yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri. Untuk mengetahui sejauh mana jumlah produksi pertanian yang ada di kecamatan Burau apakah merupakan surplus dan defisit maka metode analisis yang digunakan adalah dengan melihat standar kebutuhan konsumsi pangan perkapita

pertahun, dan jumlah penduduk yang ada dikecamatan Burau. Dengan metode ini akan menghasilkan apakah produksi pertanian di kecamatan Burau berpotensi, atautkah hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan, di Kecamatan sendiri atau berpotensi untuk di ekspor. Maka yang pertama dilakukan adalah menghitung jumlah konsumsi pangan di Kecamatan Burau itu sendiri, berikut rumus yang digunakan:

$$K_i = P \times I$$

Dimana :

$K_i$  = Jumlah Konsumsi Pangan (Padi, Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar,

Kacang Tanah)/di Kec. I/Ton/Tahun

$P$  = Jumlah Penduduk

$I$  = Standar Konsumsi Pangan/kapita/ton.tahun

1) Beras = 139

Kg/Kapita/Tahun

2) Jagung = 106

Kg/Kapita/Tahun

3) Ubi Kayu = 56,30

Kg/Kapita/Tahun

4) Ubi Jalar = 41,1

Kg/Kapita/Tahun

5) Kacang Tanah = 0,99

Kg/Kapita/Tahun

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah produksi pertanian di Kecamatan Burau merupakan surplus atau defisit maka dibandingkan dengan jumlah total produksi pertanian yang ada di kecamatan Burau dengan jumlah konsumen pangan di kecamatan Burau itu sendiri. Berikut rumus yang digunakan:

$$X = Si - Ki$$

Dimana :

X = Hasil Produksi

Si = Total Produksi Pangan di Kecamatan i/ton/tahun

Ki = Jumlah Konsumsi pangan di Kec.i/ton/tahun

Nilai X digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil produksi pangan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi berbagai tanaman pangan di Kecamatan Burau. Tersebut Jika nilai X lebih besar dibandingkan dengan nilai Ki maka hasil produksi pertanian dikecamatan tersebut sifatnya surplus, namun jika nilai X lebih kecil maka produksi pertanian di kecamatan tersebut sifatnya defisit. Selanjutnya jika nilai X dikatakan surplus maka nilai X dibanding dengan jumlah konsumsi pertanian yang ada di Kabupaten Luwu Timur, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sektor pertanian di Kecamatan Burau dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan di Kabupaten Luwu Timur.

## G. Defenisi Operasional

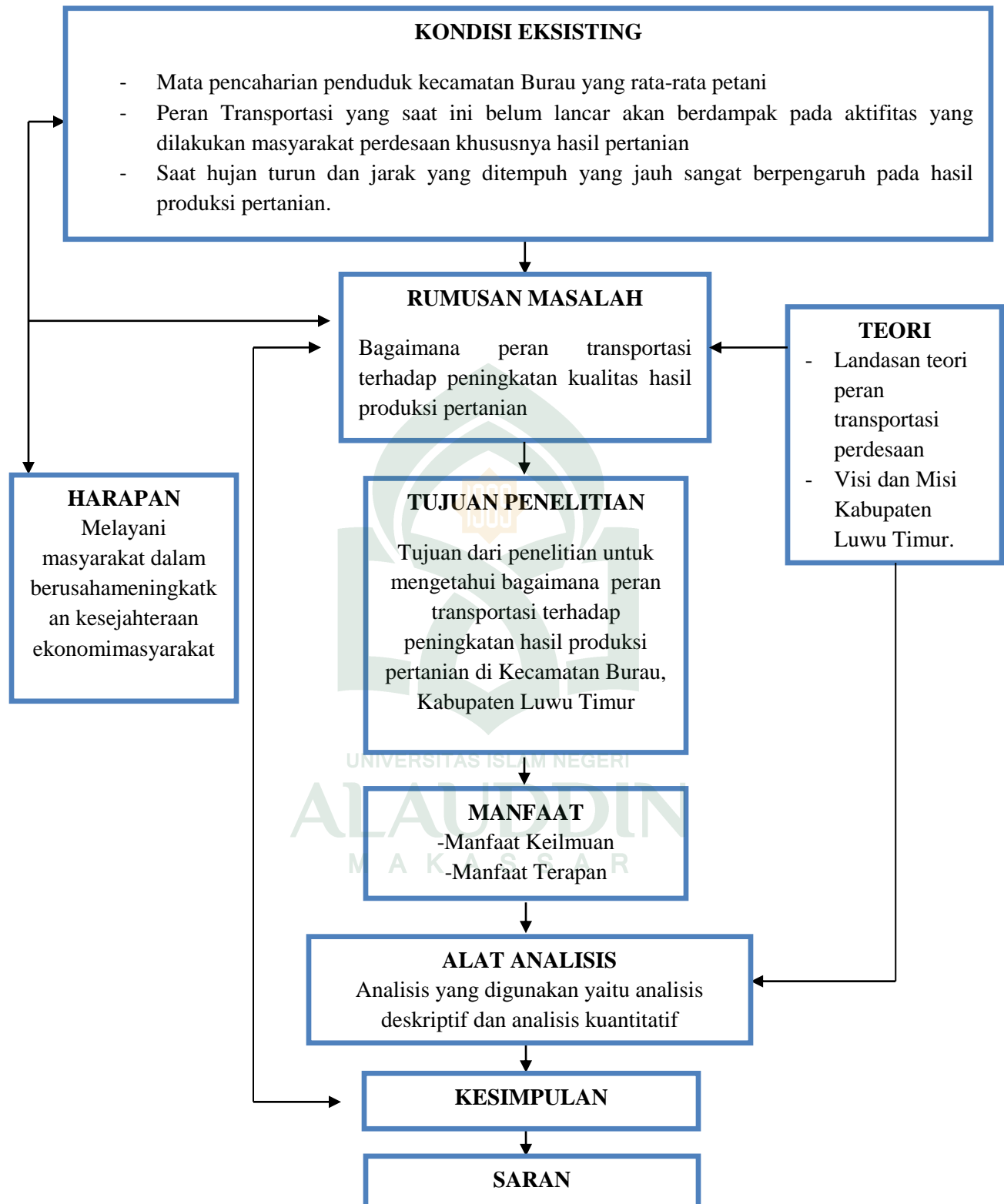
Defenisi operasional untuk mengarahkan penelitian agar mengenai topik penelitian yang akan dilaksanakan, definisi tersebut antara lain:

1. Potensi daerah Adalah sumber daya alam yang dikandung oleh daerah dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan daerah, potensi yang di maksud adalah potensi lahan pertanian.
2. Ekonomi pertanian merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan pertukaran kekayaan yang semuanya bias.
3. Pengembangan Transportasi baik kondisi prasarana maupun sarana
4. Sarana Transportasi adalah alat yang digunakan untuk pemindahan manusia ataupun barang, dalam hal ini adalah pengangkutan hasil-hasil pertanian.
5. Prasarana transportasi merupakan alat penghubung/interaksi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya.
6. Kebutuhan barang/alat pertanian adalah kebutuhan yang menunjang aktivitas pertanian, untuk peningkatan hasil pertanian melalui adanya bibit unggul ataupun traktor untuk membajak sawah.
7. Meningkatnya nilai lahan adalah suatu keadaan yang tidak bisa di tawar dengan adanya transportasi yang murah maka lahan/tanah yang melalui transportasi akan semakin meningkat.
8. Jenis usaha skala pertanian adalah kegiatan pertanian yang meningkat dan berkembang untuk kesejahteraan hidup masyarakat petani.



9. Alat angkut adalah suatu alat yang dapat mengangkut hasil pertanian dari tempat produksi ke tempat konsumen/kepasar seperti Angkutan umum
10. Kondisi jalan adalah keadaan jalan yang dilalui oleh masyarakat untuk melakukan pergerakan dengan kondisi jalan yang baik.
11. Nilai produksi adalah usaha untuk memperbaiki harga hasil produksi dari pasar yang satu kepasar yang lainnya, agar dapat mensejahterakan Masyarakat petani.
12. Tarif transportasi merupakan keadaan transportasi perdesaan dalam melayani kebutuhan masyarakat dan mendukung peningkatan pertanian.
13. Peningkatan produksi pertanian merupakan kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegiatan suatu barang dan jasa dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang tersedia.

## H. Kerangka Pembahasan



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN


#### A. Gambaran Umum Wilayah Makro Kabupaten Luwu Timur

##### 1. *Letak Geografis dan Batas Wilayah*

Kabupaten Luwu Timur adalah daerah hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu Utara yang merupakan salah satu kabupaten dari 23 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara umum luas wilayah Kabupaten Luwu Timur adalah 694.488 Ha atau 6.944,88 Km<sup>2</sup>, yang terdiri atas 11 Kecamatan, 3 Kelurahan, 124 Desa dan 2 UPT, secara geografis Kabupaten Luwu Timur terletak pada koordinat antara 2° 03' 00'' – 3° 03' 25'' Lintang Selatan dan 119° 28' 56'' – 121° 47' 27'' Bujur Timur. Secara administratif Kabupaten Luwu Timur berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah ,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone, sedangkan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.


Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar Peta berikut.




TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2015

PETA ADMINISTRASI KABUPATEN LUWU

Skala : 1 : 600.000



Kilometers



**Legenda :**

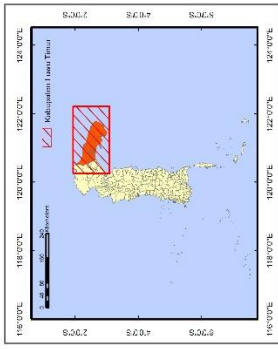
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan
- Batas Adm Provinsi
- Batas Adm Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Adm Desa
- Jalan Arteri
- Garis Pantai
- Laut
- Sungai
- Danau

**Pembagian Wilayah Administrasi :**

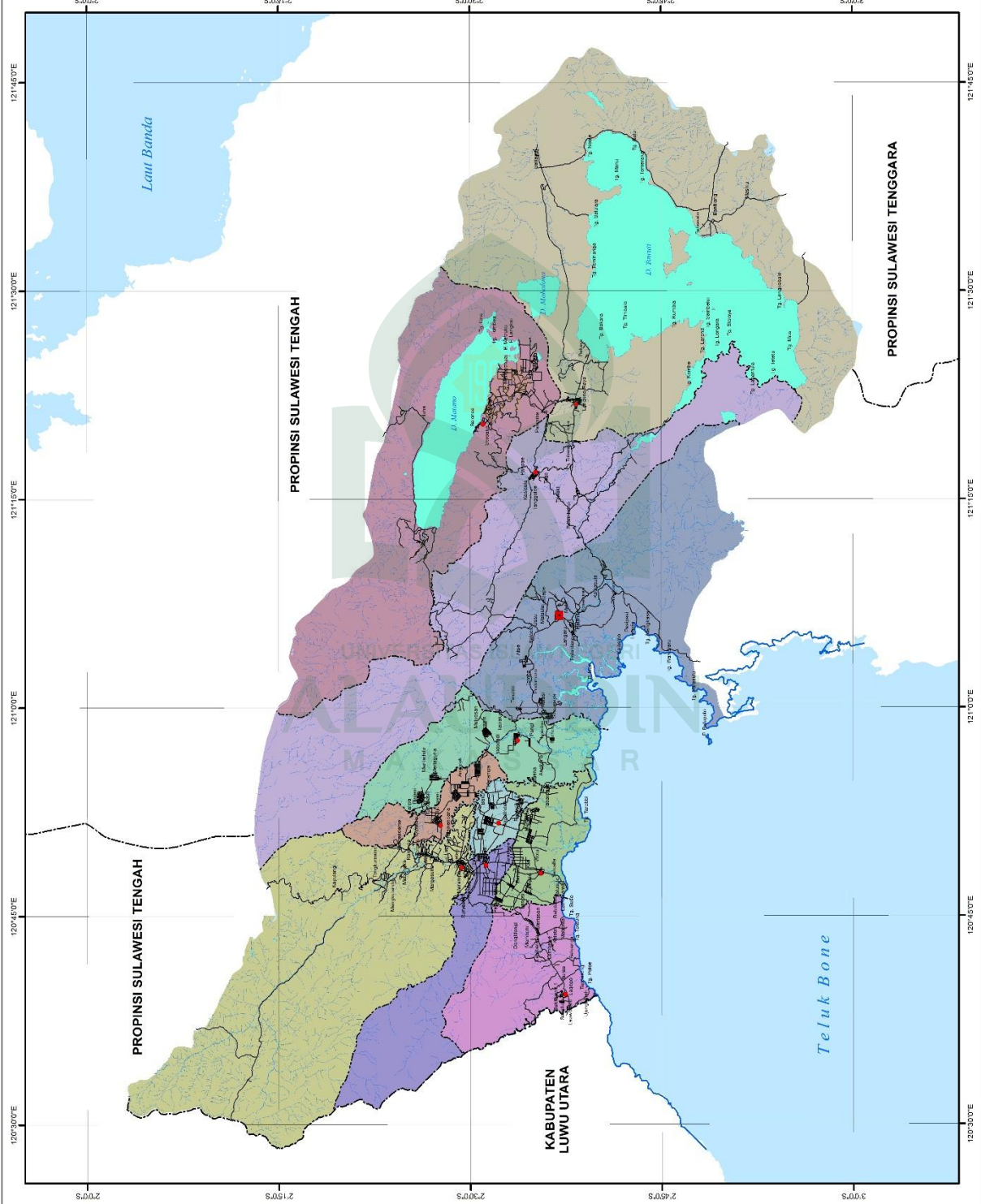
- Kec. Angkona
- Kec. Burau
- Kec. Kalena
- Kec. Malili
- Kec. Manglutana
- Kec. Nuha
- Kec. Tomoni
- Kec. Tomoni Timur
- Kec. Towuli
- Kec. Wasuponda
- Kec. Wotu

Nama Dosen :  
1. S. Kamran Aksa, ST, MT  
2. Henny Haerany G. ST, MT

Nama Mahasiswa :  
Charis Sigit - 60800110020



KETERANGAN RUMAH TANGGA SUMBER DATA  
Peta Rupa Bumi Skala 1 : 50.000 Tahun 1999  
DAPISDA Kabupaten Luwu Tahun 2009  
Aerial Survey Kabupaten Luwu 2009



## 2. *Topografi, Geohidrologi, Geologi, dan Klimatologi*

### a. Topografi

Kabupaten Luwu Timur yang sebagian besar wilayahnya berada pada kawasan Pegunungan Verbeck merupakan daerah yang bertopografi pegunungan. Namun di beberapa tempat merupakan daerah pedataran hingga rawa-rawa. Wilayah-wilayah yang bergunung adalah bagian utara dan barat sedangkan wilayah pedataran adalah bagian selatan dan barat. Kondisi datar sampai landai terdapat pada semua wilayah kecamatan dengan yang terluas di Kecamatan Angkona, Burau, Wotu, Malili dan Mangkutana. Sedangkan kondisi bergelombang dan bergunung yang terluas di Kecamatan Nuha, Mangkutana dan Burau. Kabupaten Luwu Timur dapat dibagi menjadi 4 wilayah lereng dan satu danau. Penggolongan tersebut adalah pegunungan ( $>40\%$ ), perbukitan ( $15 - 40\%$ ), bergelombang ( $8 - 15\%$ ) dan pedataran ( $0 - 8\%$ ).

### b. Geohidrologi

Pola distribusi curah hujan tahunan menunjukkan arah yang semakin besar ke arah dataran tinggi disebelah barat laut. Ini disebabkan karena daerah disebelah barat adalah daerah dengan bentangan pegunungan. Pada daerah dataran tinggi suhu udara lebih rendah dibandingkan dataran rendah. Daerah sebelah barat merupakan dataran tinggi dengan ketinggian 500-1000 m dari permukaan laut. Sedangkan daerah sebelah timur merupakan

dataran rendah yang  $< 500$  m dari permukaan laut. Sepanjang tahun pola pergerakan angin bergerak dari dataran tinggi yang memiliki gradien tekanan yang tinggi menuju ke arah dataran rendah dengan gradien tekanan yang lebih rendah.

### c. Geologi

Kondisi geologi wilayah Luwu Timur diuraikan berdasarkan tinjauan morfologi, stratigrafi dan struktur geologi. Morfologi daerah ini dapat dibagi atas 4 satuan : Daerah Pegunungan, Daerah Perbukitan, Daerah Kars dan Daerah Pedataran.

### d. Klimatologi

Kabupaten Luwu Timur merupakan wilayah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Selama tahun 2012, rata-rata curah hujan per bulan dari 7 stasiun pengamatan selalu di atas 150 mm. Curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Maret, mencapai 393 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 24 hari.

## 3. *Keadaan Penduduk*

Penduduk merupakan hal yang penting dalam suatu pembangunan wilayah, penduduk adalah bagian yang sangat penting untuk melihat laju peningkatan suatu wilayah. Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Timur berdasarkan data desa tahun 2012 mencapai jumlah 269.734 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 63.068 rumah tangga. Rata-rata jumlah jiwa setiap rumah tangga sebanyak 4 jiwa. Kecamatan yang paling banyak jumlah penduduknya adalah

Kecamatan Malili sebesar 37.656 jiwa kemudian Kecamatan Burau dengan 34.050 jiwa dan Kecamatan Burau sebanyak 31.425 jiwa.

Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, terlihat dengan rasio jenis kelamin (sex ratio) penduduk Luwu Timur sebesar 106,46 yang artinya setiap 100 perempuan di Luwu Timur terdapat sekitar 106,46 laki-laki. Rasio jenis kelamin tertinggi terdapat di Kecamatan Wasuponda yaitu sebesar 114,30 dan rasio jenis kelamin terendah di kecamatan Wotu yaitu 99,28. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 2

## Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Luwu Timur Tahun 2008 s.d Tahun 2012

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk					Jumlah KK					Pertumbuhan (%)				Kepadatan Penduduk				
		2008	2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2012
1	Burau	30.629	30.696	31.726	34.630	34.050	6.890	6.877	6.855	7.697	7.127	0,22	3,25	8,30	-1,70	120	120	124	135	133
2	Wotu	28.594	28.405	29.153	29.658	29.952	6.300	6.285	6.505	6.744	6.811	-0,66	2,57	1,70	0,98	219	216	223	227	229
3	Tomoni	21.569	21.773	22.972	23.418	23.363	5.360	5.245	5.720	5.837	6.071	0,94	5,22	1,90	-0,23	94	95	100	102	95
4	Tomoni Timur	12.021	11.934	12.439	12.522	12.599	3.025	2.958	2.853	2.853	3.415	-0,73	4,06	0,66	0,61	274	272	283	285	287
5	Angkona	22.727	22.377	24.344	24.792	24.814	5.303	5.259	5.887	5.917	5.940	-1,56	8,08	1,80	0,08	154	152	165	168	169
6	Malili	31.323	31.775	33.386	36.625	37.656	7.039	7.115	6.728	7.637	8.550	1,42	4,82	8,84	2,73	34	34	36	40	41
7	Burau	23.868	24.970	28.349	29.536	31.425	5.263	5.427	5.998	6.224	6.265	4,42	0,12	4,01	6,01	13	14	16	16	17
8	Nuha	21.397	21.005	25.532	23.052	23.429	4.946	5.057	5.377	5.377	5.858	1,87	17,7	-10,7	1,60	26	26	32	29	29
9	Wasuponda	17.541	17.667	18.860	19.848	20.281	3.970	3.964	3.968	4.160	4.515	0,71	6,32	4,97	2,13	14	14	15	16	16
10	Mangkutana	20.697	20.412	20.601	21.288	21.059	5.252	5.114	5.390	5.254	5.509	1,39	0,93	3,22	-1,08	16	16	16	16	16
11	Kalaena	11.252	11.039	11.211	11.163	11.108	2.849	2.767	2.858	2.716	3.007	-1,93	1,53	-0,42	-0,49	268	263	267	266	265

Sumber: Luwu Timur dalam Angka 2013



**a. Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Jika dilihat dari jenis kelamin, maka penduduk Luwu Timur pada tahun 2013 yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dengan penduduk berjenis kelamin perempuan yakni 135.219 jiwa lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan yakni 127.793 jiwa. Dengan demikian rasio jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki yakni 91, yang berarti jika terdapat 100 orang penduduk perempuan maka terdapat 91 orang penduduk laki-laki. Berikut tabel yang menjelaskan tentang banyaknya penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Luwu Timur tahun 2009. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Banyaknya Penduduk Kabupaten Luwu Timur**  
**Menurut Jenis Kelamin Tahun 2012**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Burau	15.675	15.021	30.696
2.	Wotu	14.367	14.038	28.405
3.	Tomoni	11.273	10.500	21.773
4.	Tomoni Timur	6.123	5.811	11.934
5.	Angkona	11.463	10.914	22.377
6.	Malili	16.439	15.336	31.775
7.	Burau	13.138	11.832	24.970
8.	Nuha	11.285	9.720	21.005
9.	Wasuponda	9.288	8.379	17.667
10.	Mangkutana	10.441	9.971	20.412
11	Kalaena	5.584	5.455	11.039
<b>Jumlah</b>		<b>125.076</b>	<b>116.977</b>	<b>242.053</b>

*Sumber: Luwu Timur Dalam Angka 2013*

**b. Penduduk Menurut Angkatan Kerja**

Penduduk Usia Kerja (PUK) didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 (lima belas) tahun keatas yang bekerja selama seminggu. Penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Mereka yang termasuk angkatan kerja yakni penduduk yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan , sedang yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lain. Penduduk usia kerja di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2011 berjumlah 163.000 jiwa, lebih dari 111.000 jiwa merupakan angkatan kerja, dan lebih dari 5 dan 8.005 jiwa dengan status pengangguran terbuka (termasuk yang sedang mencari pekerjaan).

Sedangkan dari kategori bukan angkatan kerja tercatat lebih dari 9.000 jiwa yang bersekolah, 35.000 jiwa mengurus rumah tangga, dan 7.000 jiwa melakukan kegiatan lainnya. Pada tahun 2011, sector pertanian merupakan sector yang paling dominan menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 48%, terjadi penurunan dibanding tahun 2010. Sedangkan sector yang menyerap tenaga kerja terkecil sebesar 4,89% adalah sector industry, terjadi penurunan dibanding tahun 2010. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4**  
**Banyaknya Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011**

<b>No</b>	<b>Lapangan Kerja</b>	<b>Laki (Jiwa)</b>	<b>Perempuan (Jiwa)</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Pertanian	72.905	49.066	121.971	66.09
2.	Industri Pengolahan	4.459	4.736	9.195	4.98
3.	Perdagangan, Rumah dan Hotel	10.795	15.183	25.978	14.08
4.	Jasa Kemasyarakatan	6.640	6.611	13.251	7.18
5.	Lainnya	13.046	1.103	14.149	7,67
<b>Luwu Timur</b>		<b>107.845</b>	<b>76.699</b>	<b>184.544</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Luwu Timur dalam Angka 2013*

#### **4. Penggunaan Lahan**

Kabupaten Luwu Timur mempunyai luas 6.944,88 Km<sup>2</sup> terdiri dari sebelas (11) Kecamatan dengan luas lahan yang bervariasi. Adapun luas lahan masing-masing Kecamatan tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Luas Wilayah, Jumlah Kecamatan di Kabupaten Luwu Timur**  
**Tahun 2011**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Luas (Km)<sup>2</sup></b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Burau	256,23	3,69
2	Wotu	130,52	1,88
3	Tomoni Timur	168,09	2,42
4	Tomoni	105,91	1,52
5	Kalaena	41,98	0,61
6	Mangkutana	1.300,96	18,74
7	Angkona	147,24	2,12
8	Malili	921,20	13,26
9	Nuha	808,27	11,64
10	Burau	1.820,46	26,21
11	Wasuponda	1.244,00	17,91
<b>Luwu Timur</b>		<b>6.944,86</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Kantor BPS Kabupaten Luwu Timur tahun 2013*

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa Kecamatan Burau adalah Kecamatan terluas dengan luas lahan 1.820,46 Km<sup>2</sup> atau 26,21 % dari keseluruhan luas lahan yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Kecamatan Mangkutana adalah Kecamatan berikutnya yang

mempunyai lahan cukup luas yaitu 1.300,96 Km<sup>2</sup> atau hampir 18,74 % dari seluruh lahan Kabupaten. Kecamatan Wasuponda, Malili, dan Nuha mempunyai proporsi luas lahan masing-masing sebesar 17,91 %, 13,26 %, dan 11,64 %. Sedangkan Kecamatan lain termasuk kedalam Kecamatan-Kecamatan yang mempunyai lahan kecil karena luas lahannya tidak mencapai 10 % dari luas lahan Kabupaten Luwu Timur. Kecamatan tersebut adalah Wotu, Tomoni, Kalaena, Burau, Tomoni Timur, dan Angkona. Kecamatan yang mempunyai luas paling kecil adalah Kecamatan Kalaena yang hanya mempunyai luas lahan 41,98km<sup>2</sup> atau hanya 0,61 % dari luas Kabupaten.

Penggunaan lahan di Kabupaten Luwu Timur ini secara garis besar dapat dibagi tiga macam penggunaan lahan yaitu lahan sawah, lahan pertanian bukan sawah, dan lahan buka pertanian. Adapun luas masing-masing penggunaan tersebut dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 6**  
**Penggunaan Lahan Menurut Jenis Penggunaan**  
**di Kabupaten Luwu Timur**  
**Tahun 2011**

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Lahan Sawah	22458,46	19,45
2	Lahan Pertanian Bukan Sawah	76219,67	66,01
3	Lahan Bukan Pertanian	16788,87	14,54
<b>Jumlah</b>		<b>115467</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: BPS Kabupaten Luwu Timur 2013*

Lahan sawah di Kabupaten Luwu Timur secara umum ditanami tanaman padi sehingga penggunaan lahan sawah ini juga dapat menggambarkan bagaimana produksi padi di Kabupaten Luwu Timur secara kasar. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penggunaan lahan untuk sawah pada tahun 2009 adalah 22.458,46

Ha atau sekitar 19 % dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Luwu Timur.

Walaupun demikian lahan persawahan ini dinilai masih jauh lebih kecil dibanding dengan lahan pertanian lainnya yang tidak termasuk lahan sawah. Lahan pertanian bukan sawah mempunyai komposisi yang paling luas yaitu 76.219,67 Ha atau sekitar 66 % dari keseluruhan luas lahan di Kabupaten Luwu Timur. Lahan pertanian terdiri dari Tegal, Hutan rakyat, Kolam, Padang Rumput, dll. Selain itu jenis penggunaan lahan yang ketiga adalah lahan yang sama sekali tidak digunakan untuk kegiatan pertanian meliputi perumahan. Hutan Negara, Jalan, Sungai, dll. Lahan Bukan Pertanian ini menempati porsi yang paling kecil diantara penggunaan lahan lainnya yaitu 16.788,87 Ha atau sekitar 15 % dari Luas Wilayah Kabupaten Luwu Timur.

#### **a. Lahan Sawah**

Secara geografis lahan-lahan sawah ini terletak di Kecamatan dengan tofografi yang datar dan sebagian di daerah perbukitan sampai ketinggian 100 mdpl dan umumnya pada daerah-daerah aliran sungai dan sekitarnya. Kisarannya dimulai dari daerah kota mengarah ke Barat Ibukota Kabupaten Luwu Timur. Sedangkan wilayah Timur Kabupaten Luwu Timur merupakan daerah yang kurang potensi sebagai lahan persawahan karena kondisi wilayah merupakan pesisir dengan struktur tanah liat, keras dan berbatu.

Lahan sawah yang ada diatas secara umum ditanami padi dengan frekuensi penanaman yang sangat tergantung pada fasilitas irigasi. Untuk lahan sawah di Kabupaten Luwu Timur ini saluran irigasi dengan jenis irigasi teknis, tapi hanya saluran irigasi dengan jenis ½ teknis, irigasi sederhana, dan irigasi desa/non PU, selain itu masih terdapat pula lahan yang belum mendapat saluran irigasi sehingga masih mengandalkan hujan atau pasang surutnya air laut.

Lahan sawah yang ada di Luwu Timur sebagian besar ditanami sebanyak dua kali setiap tahun bahkan ada beberapa yang ditanami hingga mencapai tiga kali dalam satu tahun. Adapun secara rinci lahan sawah menurut irigasi di Kabupaten Luwu Timur.

Selain lahan persawahan yang ada di Kabupaten Luwu Timur terdapat pula pertanian tanaman pangan 3 tahun terakhir yang mengalami laju peningkatan yang cukup pesat, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Luwu**  
**Timur**  
**Tahun 2009-2011**

Komoditi		Tahun		
		2001	2010	2011
Kakao	Luas Panen (Ha)	931	937	1.019
	Produksi (Ton)	3.124	3.127	3.301
	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	38.55	38.58	38.63
Jagung	Luas Panen (Ha)	6.46	7.11	11

Komoditi		Tahun		
		2001	2010	2011
	Produksi (Ton)	8.57	12	14
	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	21.1	31.74	15
Kelapa Sawit	Luas Panen (Ha)	3.597	3.878	4.081
	Produksi (Ton)	3.48	3.545	4.955
	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	9.14	9.67	12.14
Palawija	Luas Panen (Ha)	49	491	761
	Produksi (Ton)	5.969	6.369	9.534
	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	108.73	129.7	125.28

Sumber: Kantor Petanian Kabupaten Luwu Timur Tahun 2013

### 5. Keadaan Produk Domestik Regional Bruto

Kondisi ekonomi Kabupaten Luwu Timur yang dicerminkan oleh PDRB khususnya pada lapangan usaha pertanian lima tahun terakhir memperlihatkan peningkatan tiap tahunnya. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**PDRB Menurut Lapangan Usaha Pertanian di Kabupaten Luwu Timur**  
**Tahun 2007-2011**

No	Tahun	PDRB Pertanian (Rp)	Persentase (%)
1.	2007	923 930,00	16,5
2.	2008	994 946,38	17,8
3.	2009	1 101 787,06	19,7
4.	2010	1 173 974,66	21
5.	2011	1 382 858,67	24,7
Jumlah		5.577.495	100

Sumber: Kabupaten Luwu Timur Dalam Angka 2013

Dengan melihat tabel diatas dapat disimpulkan bahwa PDRB Kabupaten Luwu Timur khususnya pada bidang pertanian dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 2009 mencapai Rp 1.382.858,67 dibandingkan dengan PDRB pada

tahun 2005 hanya mencapai Rp 923.930,00. Sehingga dapat dikatakan bahwa PDRB Kabupaten Luwu Timur sangat berpengaruh pada hasil produksi pertanian.

Transportasi sangat berpengaruh penting terhadap peningkatan hasil produksi pertanian dimana terlihat pada PDRB pertanian diatas memperlihatkan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan seperti halnya PDRB pertanian yang ada pada tabel 8, ini tidak terlepas dari adanya pengaruh peran transportasi dalam peningkatan hasil-hasil produksi pertanian. Berikut ini tabel PDRB lapangan usaha pertanian.

**Tabel 9**  
**PDRB Menurut Lapangan Usaha Transportasi Kabupaten Luwu**  
**Timur**  
**Tahun 2007-2011**

No	Tahun	PDRB Transportasi	Persentase (%)
1.	2007	36 403,06	15,9
2.	2008	42 706,52	18,7
3.	2009	41,740,22	18,3
4.	2010	48 325,30	21,2
5.	2011	58 466,24	25,6
<b>Jumlah</b>		<b>227 640</b>	<b>100</b>

*Sumber: Kantor BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2013*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa PDRB Kabupaten Luwu Timur khususnya pada lapangan usaha transportasi mengalami peningkatan, terlihat pada tahun 2009 mencapai Rp 58 466,24 dengan persentase 25,6 %, dibandingkan pada tahun 2005 mencapai Rp 36 403,06 dengan persentase 15,9 %.



## B. Gambaran Umum dan Analisis Kawasan Penelitian

### 1. Kondisi Geografi

Kecamatan Burau merupakan salah satu Kecamatan yang berada pada Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 256,23 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Burau terletak pada titik koordinat antara 2° 25' 50'' – 2°40'09'' Lintang Selatan dan 120°33'08'' – 121°46'35'' Bujur Timur. Kecamatan ini terdiri dari 14 desa/kelurahan. Kecamatan Burau berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tomoni
- Sebelah Timur berbatsan denganKecamatan Wotu
- Sebelah Selatan berbatasan denganTeluk Bone
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara

Menurut jaraknya, letak masing-masing Kelurahan ke Kecamatan berkisar 1 Km sampai dengan jarak 10-16 Km. Luas wilayah Kecamatan Burau secara keseluruhan berdasarkan wilayah Kelurahan pada tabel berikut.

Kecamatan Burau adalah ujung barat dari wilayah Kabupaten Luwu Timur, sehingga interaksi antara wilayah yang ada di Kecamatan Burau dan wilayah yang ada di Kabupaten Luwu Timur dengan adanya pelayanan transportasi yang lancar dan murah serta kondisi jalan yang memadai sangat mudah untuk berinteraksi setiap harinya.

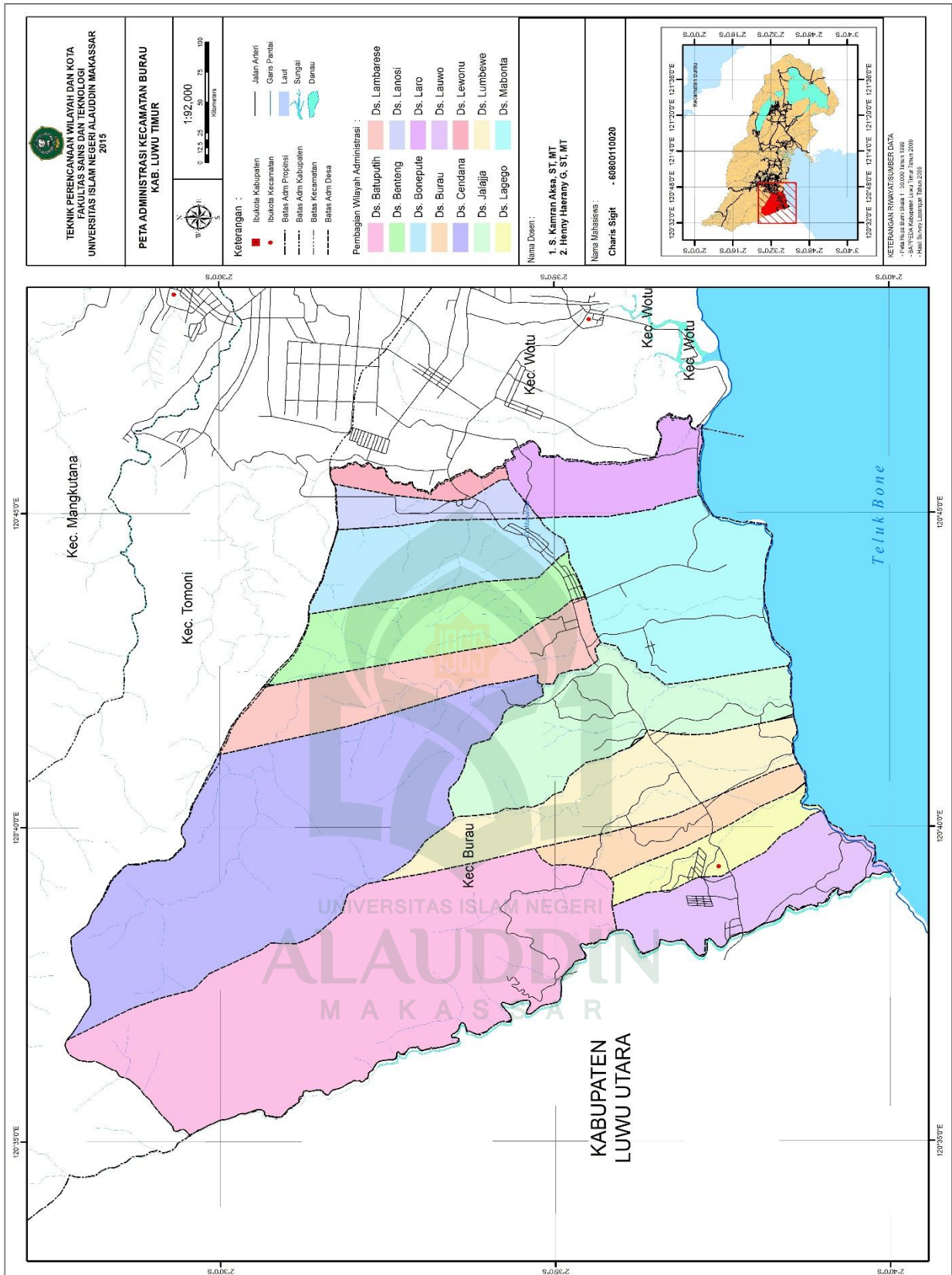
Sebagian masyarakat yang ada di wilayah Kabupaten Luwu Timur lebih dominan memasarkan barang dagangannya kepasar

Ibukota Kecamatan Burau ini disebabkan oleh jarak yang ditempuh 1-2 km karena kondisinya yang berbatasan langsung dengan Ibukota Kecamatan Burau yaitu Desa Burau dan didukung pula oleh kondisi jalan yang beraspal, selain itu interaksi antara Desa-Desa yang ada di Kecamatan Burau sangat mudah karena dengan adanya transportasi hubungan sosial antara yang satu dengan yang lainnya sangat erat. Sehingga dengan adanya transportasi yang tersedia dengan baik hubungan atau interaksi wilayah maupun masyarakat didalamnya lebih lancar dan mudah.

**Tabel 10**  
**Luas Wilayah Desa/Kelurahan**  
**di Kecamatan Burau Berdasarkan Tahun 2011**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km) <sup>2</sup>
1	Lauwo	27,22
2	Lagego	7,45
3	Burau	18,08
4	Lumbewe	17,55
5	Jalajja	14,61
6	Mabonta	18,78
7	Laro	10,96
8	Lewonu	21,71
9	Lanosi	19,87
10	Bonepute	18,58
11	Benteng	12,23
12	Lambarese	20,01
13	Cendana	25,09
14	Batu Putih	24,09
<b>Jumlah</b>		<b>256,23</b>

*Sumber: Kantor BPS Kabupaten Luwu Timur 2013*



## 2. *Tofografi, Kelerengan, dan Jenis Tanah*

Sebagian wilayah Kecamatan Burau merupakan daerah pesisir, karena 4 dari 14 desanya merupakan wilayah pantai dan 10 desa merupakan wilayah bukan pantai. Sebagian besar desa di Kecamatan Burau mempunyai Topografi datar yakni sebanyak 9 desa dan 5 desa lainnya merupakan wilayah yang berbukit-bukit, dengan tofografi ketinggian 0-8 %, 15-25 % dan 40 %, sedangkan untuk tingkat kemiringan lereng di Kecamatan Burau yaitu kemiringan tanah pada umumnya 2-4 % . Disamping itu jenis tanah yang ada di Kecamatan Burau yaitu pada umumnya jenis tanah andosol. Klasifikasi kemiringan lereng yang dikeluarkan oleh Direktorat Tata Kota dan Tata Daerah Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Tahun 1992, menerangkan bahwa.

- 1) Kemiringan lereng antara 0 - 8 % merupakan daerah datar sehingga memiliki daya dukung lahan yang tinggi bagi pengembangan segala aktifitas kota.
- 2) Kemiringan lereng antara 8 -15 merupakan daerah landai dengan daya dukung lahan sedang bagi pengembangan.
- 3) Kemiringan lahan 15 – 25 % merupakan daerah yang agak curam dengan daya dukung lahan rendah, tidak cocok untuk daerah perkotaan.
- 4) Kemiringan lereng 25 – 40 % merupakan daerah yang curam dengan daya dukung lahan rendah, tidak cocok untuk daerah perkotaan.

- 5) Kemiringan lereng  $>40\%$  merupakan daerah sangat curam, daerah dengan daya dukung lahan yang sangat rendah dan tidak cocok untuk di alokasikan sebagai daerah perkotaan.

Keadaan topografi Kecamatan Burau pada dasarnya merupakan daerah yang agak curam. Ditinjau dari tingkat kemiringan lereng Kecamatan ini mempunyai kemiringan  $0-8\%$ ,  $15-25\%$  dan  $>40\%$ .

Wilayah Kecamatan Burau merupakan daerah yang meliputi kegiatan pertanian, dari ketiga klasifikasi diatas daerah kemiringan  $0 - 8\%$  masih mampu dijangkau oleh mobil (Truk, pick up) yang terdapat di Desa Lauwo, Desa Burau, Desa Lagego, Desa Lumbewe, Desa Lanosi, Desa Jalajja, Desa Benteng dan desa Mabonta untuk pelayanan transportasi diwilayah tersebut masih berjalan dengan lancar.

Untuk kemiringan  $15-25\%$  dan  $40\%$  terdapat di sebagian wilayah Desa Cendana, Desa Batu Putih, yang masih mampu dilayani oleh transportasi di kemiringan  $15-20\%$ , namun pada kemiringan  $40\%$ , jangkauan transportasi menjadi terhambat karena keadaan jalan yang tidak memungkinkan, sehingga masyarakat menggunakan transportasi tradisional berupa kuda dan sepeda.

Alat transportasi yang digunakan sebagian besar masyarakat adalah berupa kuda dan sepeda, karena dilihat dari kondisi tofografi yang tidak mampu dijangkau oleh transportasi modern serta dipengaruhi oleh kondisi jalan yang berupa jalan tanah yang tidak

dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta Topografi dan Peta Jenis Tanah berikut :

### 3. *Klimatologi*

Johan dan Hols H (1993) dalam Mary (1993) dalam Sukiran (1996) menjelaskan bahwa curah hujan antara 1200-1500 mm/tahun, sesuai dengan budidaya pertanian dan curah hujan 1500 – 3000 mm/tahun sesuai dengan budidaya peternakan.

Kecamatan Burau merupakan daerah yang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Hampir sepanjang tahun 2011 Kecamatan Burau mengalami curah hujan yang cukup tinggi, rata-rata curah hujan mencapai 258 mm, dengan rata-rata jumlah hari hujan perbulan mencapai 17 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan April-Mei, yakni 393 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 23 hari, sedangkan bulan september mengalami musim kemarau.

Curah hujan di wilayah penelitian yaitu di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dari tahun ketahun memiliki curah hujan rata-rata 1200 -1500 mm/tahun dan 1500 – 3000 mm/tahun. Sehingga berdasarkan penjelasan Johan dan Holz H diatas dapat dikatakan bahwa Kecamatan Burau atau wilayah penelitian ini dapat dijadikan sebagai budidaya pertanian dan perkebunan. Selain itu kondisi curah hujan ini tidak terlepas dari kebutuhan yang dapat

menunjang kegiatan perekonomian disektor pertanian dan perkebunan.

Curah hujan terbesar di Kecamatan Burau berdasarkan pada tabel 4.12 terjadi pada bulan april dan mei, ini dapat menyebabkan hasil pengangkutan menjadi terhambat, karena sebagian jalan yang ada di wilayah penelitian yaitu masih jalan tanah, sehingga apabila curah hujan tinggi maka jalan tanah tersebut tidak bisa dilalui oleh kendaraan apapun selain jasa hewan seperti kuda. Untuk jenis tanah yang dimiliki wilayah Kecamatan Burau, yaitu hampir keseluruhan berjenis tanah andosol yang mana jenis tanah tersebut baik untuk pertanian, karena menurut penelitian dari Badan Pertanahan Kabupaten Luwu Timur jenis tanah andosol cocok untuk lahan pertanian karena mampu menyerap air banyak yang setiap saat dibutuhkan tanaman dan mempunyai kapasitas pertukaran kation yang tinggi, sehingga dengan curah hujan yang tinggi tidak mempengaruhi tingkat kesuburan tanah menjadi berkurang karena pada dasarnya jenis tanah tersebut memerlukan kandungan air yang tinggi, namun disisi lain pelayanan transportasi seperti sarana angkutan mobil ataupun motor tidak mampu menjangkau daerah pertanian karena kandungan air pada tanah tersebut yang tinggi sehingga jalan tanah yang sebelumnya mampu dilalui oleh kendaraan menjadi terhambat karena kondisi yang berlumpur.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan peta klimatologi berikut ini:

**Tabel 11**  
**Jumlah Curah Hujan Lima Tahun Terakhir**  
**Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur**

Bulan	Curah Hujan				
	2005	2006	2007	2008	2009
Januari	120	156	112	123	171
Februari	114	251	106	67	84
Maret	122	140	149	142	253
April	117	237	92	96	556
Mei	166	126	74	181	560
Juni	143	252	66	55	364
Juli	217	108	75	148	196
Agustus	43	32	-	38	81
September	-	27	-	-	35
Oktober	8	37	-	101	106
November	65	41	46	25	206
Desember	83	69	104	107	168
<b>Jumlah</b>	1201	1476	824	1083	2780

Sumber : Kantor BPS Kabupaten Luwu Timur Tahun 2013

#### 4. Kependudukan

##### a. Jumlah Penduduk

Penyajian data dan informasi tentang penduduk merupakan salah satu faktor penting yang dapat diidentifikasi karena dapat memberikan indikasi tentang pikiran dan penyediaan lapangan kerja di daerah tersebut pada masa mendatang. Tabel berikut merupakan jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

**Tabel 12**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**  
**Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur**  
**Tahun 2011**

No	Desa/Kelurahan	Penduduk		Jumlah (Jiwa)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1.	Lauwo	1.495	1.555	3.050
2.	Lagego	1.709	1.916	3.625
3.	Burau	2.106	2.414	4.520
4.	Lumbewe	1.441	1.591	3032
5.	Jalajja	1.718	2.282	4000
6.	Mabonta	1.992	2.309	4.301
7.	Laro	1.188	1.243	2.431



No	Desa/Kelurahan	Penduduk		Jumlah (Jiwa)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
8.	Lewonu	2.295	2.329	4.624
9.	Lanosi	643	780	1.423
10.	Bonepute	1.555	1.495	3.050
11.	Benteng	1.916	1.709	3.625
12.	Lambarese	2.414	2.106	4.520
13.	Cendana	1.591	1.441	3.032
14.	Batu Putih	1.112	1.718	2.830
<b>Kecamatan Burau</b>		<b>23.175</b>	<b>24.888</b>	<b>48.063</b>

Sumber: Kantor BPS Kabupaten Luwu Timur 2013

Jumlah penduduk di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur sebanyak 31.006 jiwa yang terdiri dari 14.587 jiwa laki-laki dan 16.419 perempuan. Desa atau Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah desa Burau dengan jumlah penduduk 4.624 jiwa, sedangkan Desa/Kelurahan yang berpenduduk paling rendah adalah Desa Laro dengan jumlah 2.431 jiwa.

#### b. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Jumlah penduduk di Kecamatan Burauberdasarkan mata pencarian didominasi oleh petani yaitu jiwa dan pedagang jiwa, PNS jiwa, Pelajar jiwa, dan lain-lain, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13**  
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**  
**Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur**  
**Tahun 2011**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	9978	32.1
2.	Pedagang	216	0.69
3.	PNS	139	0.45
4.	TNI/POLRI	22	0.07
5.	Pensiunan PNS	26	0.08
6.	Pelajar	13.052	42.1
7.	Tidak Bekerja	2330	7.51
8.	Lain-lain	5243	16.9
<b>Jumlah</b>		<b>31.006</b>	<b>100.00</b>

*Sumber: Kecamatan Burau Dalam Angka 2013*

### 5. Analisis Sarana dan Prasarana

Transportasi perdesaan dapat dikatakan sangat berperan terhadap peningkatan hasil produksi pertanian. Dengan transportasi dapat memperlancar arus barang dan alat-alat pertanian yang mendukung aktifitas masyarakat petani di Kecamatan Burau dalam menggarap lahan pertaniannya, tidak lain adalah adanya peran jalan sebagai penghubung antar satu wilayah dengan wilayah lainnya. Jalan sebagai sistem transportasi nasional yang mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung bidang ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan.

Dengan peran prasarana jalan maka daya jangkau masyarakat Kecamatan Burau di pedesaan akan semakin luas, terkhusus dalam mengangkut hasil-hasil produksi pertanian, yang tidak hanya pada pasar yang berada di Ibukota Kecamatan Burau yaitu Desa Jalajja tapi dapat dijangkau pada pasar di Desa yang ada di Kecamatan Burau bahkan dapat pula di pasarkan di Ibukota Kabupaten Luwu Timur tepatnya Kota Malili, sehingga pendapatan masyarakat juga

akan semakin meningkat, selain itu pula dapat mempengaruhi peningkatan sektor ekonomi Kabupaten Luwu Timur khususnya pada sektor pertanian karena dengan kondisi jalan beraspal yang cukup panjang mempengaruhi produktivitas hasil pertanian di Kecamatan Burau, selain memperlancar pengangkutan barang/alat pertanian berefek juga pada interaksi masyarakat yang lebih luas.

#### **a. Sarana dan Prasarana Transportasi**

Adanya sarana dan prasarana transportasi di daerah akan mempertinggi daya jangkau (aksesibilitas) daerah yang bersangkutan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi sistem aktivitas dari daerah yang dimaksud dari daerah yang dimaksud. Pengaruh yang dimaksud disebabkan karena perilaku perorangan dan lembaga dalam menentukan lokasi mereka beraktivitas. Mereka akan memilih daerah dimana daya jangkau (aksesibilitasnya) paling mudah. Akibatnya mudah diduga, daerah yang daya jangkau tinggi makin diminati perorangan dan lembaga untuk aktivitasnya yang pada gilirannya daerah tersebut menjadi makin berkembang dan berkembang.

Dilain pihak pola aktivitas bersama-sama dengan sarana dan prasarana yang ada akan menyebabkan perilaku orang dalam kegiatan transportasi berubah pula, dimana dalam hal ini diindikasikan dengan adanya kebutuhan transportasi yang makin meningkat, terutama di daerah dimana perkembangan aktivitas

kegiatan manusia yang tinggi. Akibat dari hal ini ketidakseimbangan antara sarana dan prasarana transportasi dengan kebutuhan pergerakan yang merangsang adanya kebutuhan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik. Sehingga, adanya peningkatan daya jangkau masyarakat.

### **1) Sarana**

Dalam rangka menunjang perekonomian di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dan kelancaran dalam mendistribusikan hasil-hasil pertanian bagi para petani dan masyarakat lainnya. Daerah Kecamatan Burau dengan kondisi sarana yang cukup memadai untuk pengangkutan barang termasuk angkutan komoditi pertanian.

Jenis sarana yang digunakan untuk pengangkutan komoditi dari tempat produksi ketempat pengumpul menggunakan roda dua (motor) dan roda empat (mobil) dengan jumlah produksi yang lebih banyak, namun masih adapula petani menggunakan tenaga kuda karena jalan yang ada tidak dapat dilalui dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Pengangkutan ini dilakukan oleh pedagang yang langsung membeli hasil pertanian ditempat produksi.

Jumlah sarana angkutan di Kecamatan Burau, khususnya sarana angkutan barang untuk mengangkut hasil produksi pertanian yang ada di beberapa desa di Kecamatan

Burau seperti sarana angkutan truk dan pick up. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 14**  
**Banyaknya Sarana Angkutan**  
**Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur**  
**Tahun 2007-2011**

No	Sarana Angkutan	2007	2008	2009	2010	2011
1.	Mobil Pribadi	36	52	64	94	108
2.	Pete-Pete	32	32	36	36	48
3.	Truk	5	5	8	10	21
4.	Pick Up	12	23	30	39	27
5.	Motor	115	298	869	1532	1992
6.	Sepeda	15	15	26	31	39
<b>Jumlah</b>		<b>215</b>	<b>425</b>	<b>1033</b>	<b>1773</b>	<b>3829</b>

*Sumber: Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Luwu Timur 2013*

Pada tabel 14 dapat dilihat bahwa sarana angkutan yang ada di Kecamatan Burau tiap tahunnya mengalami peningkatan terutama pada sarana angkutan motor yang peningkatannya sangat signifikan dari tahun 2008-2010, urutan kedua adalah sarana angkutan Mobil pribadi yang mengalami peningkatan cukup signifikan pada tahun 2009-2010, sedangkan yang lainnya seperti pete-pete, truk, pick up dan sepeda mengalami peningkatan yang tidak melaju seperti sarana angkutan lainnya.

Kecamatan Burau masih membutuhkan sarana angkutan yang lebih banyak lagi seperti truk, pick up, karena dengan sarana tersebut dapat lebih memadai dalam pengangkutan hasil produksi pertanian dengan jumlah yang lebih besar. Hal ini didasarkan pada hasil produksi pertanian yang ada di Kecamatan Burau yang setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga membutuhkan sarana angkutan barang untuk mengangkut hasil produksi pertanian ke tempat pemasaran.

**a) Jalan**

Jalan merupakan prasarana untuk memperlancar kegiatan perekonomian, dalam pembangunan pertanian transportasi sangat penting karena menentukan kelancaran pemasaran hasil produksi setempat serta barang yang dibutuhkan masyarakat yang tidak dihasilkan sendiri, serta dengan menjangkau kantong-kantong produksi. Tanpa prasarana yang memadai, maka komoditas yang diproduksi setempat akan bernilai rendah karena biaya pengangkutan yang tinggi untuk sampai kepasar, bahkan keadaan ini juga akan mengakibatkan menurunnya kualitas komoditas pertanian sejalan dengan bertambahnya waktu yang terbuang, sehingga akan mengakibatkan harga semakin rendah.

Pembangunan prasarana sangat penting karena menentukan kelancaran pergerakan dan pemasaran hasil pertanian setempat. Serta distribusi hasil pertanian yang tidak dapat diproduksi sendiri serta untuk meningkatkan hasil-hasil produksi. Maka jalan merupakan prasarana transportasi darat yang memperlancar kegiatan perekonomian suatu wilayah atau kawasan. Tanpa prasarana jalan yang memadai, maka hasil produksi pertanian masyarakat suatu kawasan tidak memiliki nilai ekonomi yang tinggi, karena biaya angkutan yang tinggi ke pasar.

Kondisi jalan yang ada di Kecamatan Burau aspal adalah 66,4 km, pengerasan 52,8 km, namun masih ada beberapa jalan yang merupakan jalan tanah yaitu 116,1 km. Jalantanah yang dimaksud

adalah jalan yang dilalui petani yang terdapa pada area pertanian yang sulit dilalui kendaraan apalagi saat hujan turun, sehingga dapat mempengaruhi aktifitas di Desa tersebut. Salah satu penunjang dalam pembangunan suatu wilayah adalah pembangunan jalan, kondisi jalan tani yang ada di Kecamatan Burau adalah berupa jalan tanah dan penggerasan, yang dapat dilewati oleh mobil pengangkut pertanian sehingga tidak begitu menghambat dalam pengangkutan hasil pertanian yang ada di Kecamatan Burau. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar peta berikut.

Partisipasi masyarakat petani yang tinggi dalam memperhatikan kondisi jalan, yang biasa dilakukan adalah bergotong royong untuk memperbaiki dengan alat seadanya demi kelancaran pengangkutan hasil pertanian, karena terkadang ada sebagian jalan yang tidak mampu dilewati oleh mobil jika hujan turun, karena kondisinya yang berupa jalan tanah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 15**  
**Jalan Menurut Jenis Jalan**  
**Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur**  
**Tahun 2011**

Desa/Kelurahan	Jenis Jalan			
	Aspal (Km) <sup>2</sup>	Diperkeras (Km) <sup>2</sup>	Tanah (Km) <sup>2</sup>	Lainnya (Km) <sup>2</sup>
1	2	3	4	5
Lauwo	3,5	1,7	8,0	0,3
Lagego	6,0	5,0	11,0	-
Burau	7,7	6,5	19,0	-
Lumbewe	5,1	12,7	5,3	-
Jalajja	7,0	11,0	20,0	1,4
Mabonta	11,8	5,3	10,0	0,3
Laro	6,0	8,8	17,9	0,3
Lewonu	5,3	5,3	14,9	-
Lanosi	5,0	7,5	3,0	1,5

Desa/Kelurahan	Jenis Jalan			
	Aspal (Km) <sup>2</sup>	Diperkeras (Km) <sup>2</sup>	Tanah (Km) <sup>2</sup>	Lainnya (Km) <sup>2</sup>
1	2	3	4	5
Bone Pute	4,7	5,8	2,0	-
Benteng	4,0	5,3	3,0	-
Lambarese	3,7	7,0	3,5	-
Cendana	-	25,0	15,5	-
Batu Putih	-	35,6	17,8	-
<b>Kecamatan Burau</b>	<b>69,8</b>	<b>142,5</b>	<b>150,9</b>	<b>3,8</b>

Sumber: Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Luwu Timur 2013



**Gambar 2**  
**Kondisi Jalan Aspal, Pengerasan dan Tanah di Kecamatan Burau**  
**Tahun 2013**



### b) Jarak

Selain jalan, jarak juga sangat berpengaruh dalam kegiatan perekonomian suatu wilayah, karena dengan menempuh jarak yang jauh dari tempat produksi ketempat pemasaran maka akan berpengaruh pada kualitas hasil pertanian yang diangkut. Dalam hal ini jarak adalah salah satu pengukuran untuk melihat seberapa besar biaya transportasi/perjalanan dalam menyalurkan distribusi hasil pertanian, adapun jarak yang ditempuh dari hasil produksi ketempat pemasaran yang ada di Kecamatan Burau berbeda-beda, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16**  
**Jarak Tempuh dari Desa ke Ibukota Kecamatan Burau**  
**Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011**

No	Desa/Kelurahan	Jarak Tempuh (Km)
1	Lauwo	5
2	Lagego	3
3	Burau	1
4	Lumbewe	1
5	Jalajja	3
6	Mabonta	10
7	Laro	12
8	Lewonu	11
9	Lanosi	10
10	Bonepute	8
11	Benteng	6
12	Lambarese	5
13	Cendana	12
14	Batu Putih	8

*Sumber: Kecamatan Burau dalam Angka 2013*

Dari tabel diatas, maka jelas bahwa Kelurahan Burau adalah Ibukota Kecamatan Burau, dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan masing-masing Desa memiliki jarak tempuh kurang dari 20 Km, dalam hal ini, desa yang memiliki jarak tempuh paling jauh dari Ibukota Kecamatan adalah Desa Cendana dengan jarak 12 Km

sedangkan jarak tempuh yang paling dekat adalah Desa Lumbewe dan Desa Burau dengan 1 Km.

Ketersediaan sarana angkutan dalam kegiatan pertanian sangat dibutuhkan tidak terkecuali yang ada di Kecamatan Burau, sarana angkutan yang ada di Kecamatan Burau bermacam-macam yang digunakan petani seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada tabel 16 diatas tentang banyaknya angkutan yang ada di Kecamatan Burau, namun masih ada sebagian petani yang menggunakan jasa hewan seperti kuda sebagai transportasi pedesaan petani untuk mengangkut hasil pertaniannya sampai ke rumah petani tersebut.

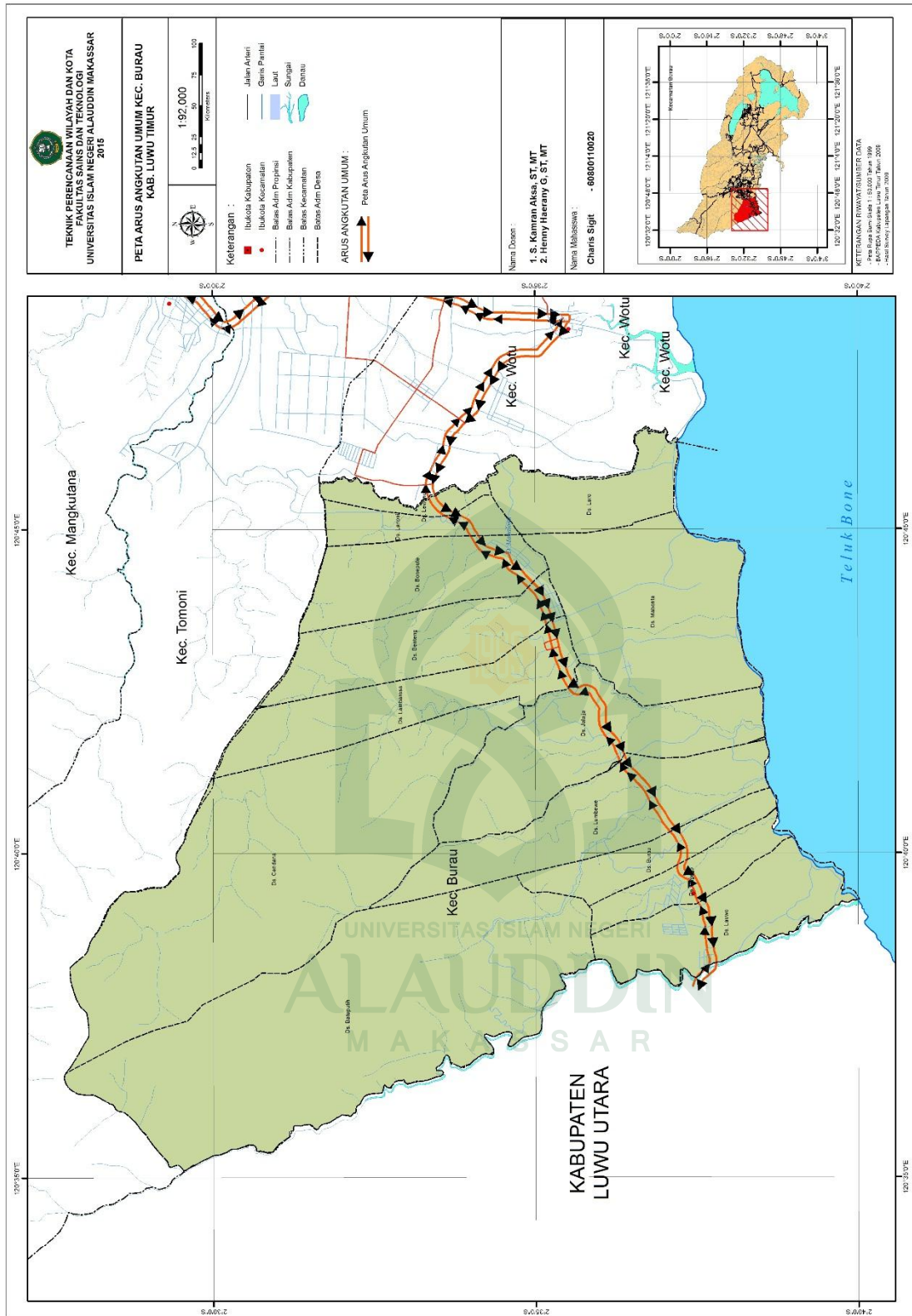
Pengangkutannya pun bervariasi, terkadang petani mengangkut hasil pertaniannya yang telah dibeli oleh pedagang di tempat produksi, namun masih adapula petani yang mengangkut hasil pertaniannya sampai kerumah untuk konsumsi sendiri.

Adanya pengangkutan hasil-hasil pertanian maka biaya transportasi terkadang menghambat arus barang yang akan dipasarkan, konsep yang digunakan dalam pengangkutan hasil pertanian yang ada di Kecamatan Burau adalah jarak 1-10 Km tarifnya adalah Rp 1000-2000/orang dan jarak 10-19 km 4000/orang, namun adapula dikenakan biaya dengan barang bawaannya dikenakan tarif Rp 5000/karung dengan jarak yang jauh antara 10-18 km namun jarak yang dekat dikenalan tarif Rp 3000 dengan jarak 3-9 Km. Dapat dirata-ratakan tarif angkutan sebesar 6000/orang/karung. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta berikut.



**Gambar 3**  
**Pengangkutan Hasil Pertanian di Kecamatan Burau**





### b. Sarana dan Prasarana Pertanian

Usaha pertanian yang semakin meningkat dan alat yang lebih moderen membuat para petani dapat meningkatkan hasil pertanian, dengan jalan adanya tersedia alat pertanian yang lebih modern dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, seperti tersedianya alat seperti traktor yang mampu membajak sawah dengan waktu yang singkat dibandingkan dengan tenaga hewan seperti sapi atau hewan lainnya, selain itu barang pertanianpun seperti bibit unggul mampu menghasilkan produksi panen menjadi lebih meningkat.

Kecamatan Burau adalah merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Timur yang tidak terlepas dari kegiatan pertanian, bantuan dari pemerintah untuk menyuplai barang atau alat pertanian pun dapat dirasakan petania yang ada di Kecamatan Burau. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 17**  
**Banyaknya Alat Pertanian di Kecamatan Burau**  
**Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011**

No	Alat Pertanian	Jumlah (Unit)	Status
1	Mesin Traktor	26	Pribadi
		5	Pemerintah
2	Mesin penggiling Padi	24	Pribadi
3	Mesin Penggiling Beras	28	Pribadi
4	Mesin Pompa	185	Pribadi
<b>Jumlah</b>		<b>268</b>	

*Sumber : Kantor Pertanian Kec. Burau 2013*

Dari tabel 17 diatas dapat dilihat bahwa kebutuhan petani akan alat pertanian cukup memadai untuk menggarap

lahan pertanian yang ada di Kecamatan Burau, berikut visualisasi alat dan barang pertanian yang ada di Kecamatan Burau.



**Mesin Penggiling**



**Bibit Unggul**



**Mesin Traktor**

**Gambar 4**  
**Barang dan Mesin Pertanian di Kecamatan Burau**

Dapat dilihat barang dan alat pertanian diatas sangat menunjang keberhasilan produksi pertanian di Kecamatan Burau, mesin yang memadai dapat mempersingkat waktu pengarapan lahan pertanian dan barang pertanian mampu menjamin kualitas produksi pertanian.

### c. Penggunaan Lahan

Secara umum penggunaan lahan di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur saat ini tertuju pada tegalan, sawah, kebun campur, permukiman, dan hutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 18**  
**Penggunaan lahan di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur**  
**Tahun 2011**

No	Penggunaan Lahan	Luas (Km) <sup>2</sup>
1.	Tegalan	0,29
2.	Sawah	9.94
3.	Kebun Campur	72.01
4.	Permukiman	3.20
5.	Hutan	40.81
<b>Jumlah</b>		<b>126,25</b>

*Sumber: BPS Kabupaten Luwu Timur 2013*

### 6. Pertanian di Kecamatan Burau

Sejalan dengan peningkatan peradaban manusia, pertanianpun berkembang menjadi berbagai sistem. Mulai dari sistem yang paling sederhana sampai sistem yang canggih dan padat modal. Berbagai teknologi pertanian dikembangkan guna mencapai produktivitas yang di inginkan. Dalam pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi, selain itu dengan hasil pertanian suatu daerah atau wilayah dapat berkembang dengan pesat lewat hasil alam dalam hal ini meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani di pedesaan dengan sekaligus dapat memperluas lapangan kerja bagi masyarakat lainnya. Namun betapapun pentingnya



sektor-sektor lain, usaha yang berkaitan dengan sektor pertanian tetap merupakan bidang usaha yang cocok dalam wilayah pedesaan. Oleh karena itu peningkatan hasil produksi pertanian itu sendiri perlu dilakukan dalam wujud pembangunan pedesaan yang tidak lepas dengan dukungan sarana dan prasarana. Berikut visualisasi keadaan pertanian di Kecamatan Burau.



**Gambar 5 Tanaman Pangan di Kecamatan Burau**

**a) Jenis Usaha Pertanian**

Jenis usaha petani di Kecamatan Burau belum terlihat adanya perkembangan karena SDM masyarakat petani kurang mengetahui bagaimana mengolah hasil pertanian selain memproduksi sehingga menjadi barang yang dapat di konsumsi langsung, kurangnya pemahaman petani karena kurangnya pemerintah dalam mewujudkan petani yang kreatif, kurangnya penyelenggaraan penguluhan di Kecamatan Burau sehingga pengetahuan petani hanya bercocok tanam dengan pengalaman yang sudah bertahun-tahun di tekuninya.



Namun lancarnya transportasi ke Desa khususnya di Kecamatan Burau, maka jenis usaha pertanian seperti tersedianya pupuk, racun hama, alat-alat pertanian (Traktor dll), dapat lebih lancar arus masuk ke desa yang situnjang dengan kondisi jalan yang berupa aspal. Kegiatan pertanianpun tidak terhambat dan produksi pertanian yang meningkat karena mudahnya alat dan barang pertanian di dapatkan, yang tidak meski keluar dari wilayah Kecamatan Burau.

#### b) Tanaman Pertanian

Usaha pertanian di Kecamatan Burau merupakan mata pencaharian utama sebagian besar penduduk Masyarakat Burau, berbagai tanaman pangan yang dapat dihasilkan seperti padi sawah, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 19**  
**Jenis Tanaman Pangan di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur**  
**Tahun 2011**

<b>Jenis Tanam</b>	<b>Luas Tanam (Ha)</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Kw/Ha)</b>
Padi Sawah	4.720	4.720	23.926	50,69
Jagung	962	962	2.852	29,65
Kacang Tanah	47	47	56	11,88
Ubi Kayu	43	43	1140	1265,12
Ubi Jalar	18	18	228	126,75
<b>Jumlah</b>	<b>5790</b>	<b>5790</b>	<b>28202</b>	<b>1484,09</b>

*Sumber: Dinas Pertanian Kecamatan Burau Tahun 2013*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis tanaman yang ada di Kecamatan Burau adalah padi sawah, jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar dari kelima jenis tanam diatas

yang paling luas area tanamnya adalah jenis tanam padi sawah yaitu 4.143 Ha dengan produksi 21.846 Ton, dan yang menempati posisi paling rendah adalah kacang tanah dengan luas tanam 16 ha dengan produksi 18 ton.

Selain pertanian yang terdapat di Kecamatan Burau terdapat pula hasil perkebunan yang tidak kalah produktifnya dari hasil pertanian seperti yang disebutkan sebelumnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 20**  
**Jenis Tanam Perkebunan**  
**Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur**  
**Tahun 2011**

No	Jenis Tanam	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Kelapa	64,4	51
2.	Kopi	1829,0	1593
3.	Lada	202,4	97
4.	Kakao	1451,0	631
<b>Jumlah</b>		<b>3546,8</b>	<b>2.372</b>

*Sumber: Kecamatan Burau Dalam Angka 2013*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis tanaman perkebunan yang ada di Kecamatan Burau adalah empat jenis tanam yaitu kelapa, kopi, Lada, kakao, yang memiliki area paling luas adalah jenis tanaman kopi dengan luas 1.829,0 Ha yang memiliki produksi 1.593 Ton, namun lada adalah jenis tanam paling kecil yaitu memiliki luas area 202,4 ha dengan prosuksi 97 ton.

Kecamatan Burau kaya akan sumber daya alam selain tanaman pertanian dan perkebunan, terdapat pula tanaman sayur-sayuran yang dapat menunjang kebutuhan sehari-hari

masyarakat setempat dan dapat pula sebagai pendapatan masyarakat dengan menjualnya kepasar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 21**  
**Jenis Tanaman Sayuran**  
**di Kecamatan Buraus Kabupaten Luwu Timur**  
**Tahun 2011**

No	Jenis Tanam	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Cabe	9	1,78
2.	Kacang Pannjang	9	3,60
3.	Terung	6	2,52
4.	Buncis	25	2,25

*Sumber: Statistik Kabupaten Luwu Timur Tahun 2013*

Dapat dilihat pada tabel diatas sebagian kecil dari luas Kecamatan Burau tidak hanya dimanfaatkan untuk tanaman pertanian dan perkebunan maupun yang lainnya, masyarakat juga memanfaatkannya untuk tanaman sayuran. Tanaman sayuran untuk jenis tanaman kacang panjang adalah jenis tanam dengan luas 9 Ha dengan produksi 3,60 ton, dan produksi paling rendah adalah cabe dengan 1,78 ton dengan luas 9 Ha. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 22**  
**Produktifitas Komoditas Tanaman Pangan Di Kecamatan Burau**  
**Kabupaten Luwu Timur Tahun 2007-2011**

No	Komoditas	2007	2008	2009	2010	2011
	<b>Padi</b>					
	• Luas Panen (Ha)	1422	1468	4090	4143	7740
	• Produksi (Ton)	5308	5852	21892	21876	43576
2.	<b>Jagung</b>					
	• Luas Panen (Ha)	53	73	943	909	952
	• Produksi (Ton)	102	175	2481	2994	2570
3.	<b>Kacang Tanah</b>					
	• Luas Panen (Ha)	2	2	51	16	620
	• Produksi (Ton)	3	3	57375	18	1429
4.	<b>Ubi Kayu</b>					
	• Luas Panen (Ha)	15	25	30	56	286
	• Produksi (Ton)	341	348	342	710	4554

No	Komoditas	2007	2008	2009	2010	2011
5.	<b>Ubi Jalar</b>					
	• Luas Panen (Ha)	2	5	34	16	66
	• Produksi (Ton)	3	38	329	209	868

*Sumber: Luwu Timur Dalam Angka 2013*

Kecamatan Burau kaya akan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, ini tidak lepas dari keadaan wilayahnya yang dapat dikatakan sedikit lebih maju dibanding dengan Kecamatan-Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Luwu Timur, dalam hal ini dilihat dari hasil pertanian yang dimiliki kecamatan Burau, ini karena ditunjang dengan sarana dan prasarana serta tidak lupa pula peran transportasi dalam lingkup ekonomi dengan ketersediaan alat-alat pertanian, yang dapat menunjang kegiatan pertanian masyarakat Kecamatan Burau sehingga dapat bekerja dengan tanpa hambatan yang berujung pada peningkatan hasil produksi pertanian.

## 7. *Karakteristik Responden*

Untuk kebutuhan analisis dalam penelitian ini salah satu yang diperlukan adalah responden dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan, maka disajikan dalam beberapa aspek yaitu umur dan tingkat pendidikan.

### a. **Usia**

Usia adalah salah satu karakteristik responden. Untuk mengetahui berapa jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel

**Tabel 23**  
**Jumlah Responden Menurut Usia**  
**di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011**

Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
20-24	15	15.2
25-34	27	27.3
35-44	38	38.4
>60	19	19.2
<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>100.00</b>

*Sumber: Data Primer setelah diolah tahun 2013*

Berdasarkan tabel diatas memberikan indikasi bahwa pada umumnya usia responden dalam penelitian ini tergolong usia produktif, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat. Hal ini memberikan penjelasan bahwa petani yang berusia muda mempunyai kemampuan fisik lebih baik dibanding usia lanjut.

#### **b. Tingkat Pendidikan**

Selain jenis usia dalam melakukan responden dalam penelitian ini dapat pula dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki responden, adapun tingkat pendidikan setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 24**  
**Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan**  
**Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	37	37.3
2.	SMP	25	25.2
3.	SMA	20	20.2
4.	DIPLOMA	5	5.1
5	SARJANA	12	12.1
<b>Jumlah</b>		<b>99</b>	<b>100.00</b>

*Sumber: Data Primer setelah diolah tahun 2013*

Dapat dilihat pada tabel diatas memberikan indikasi bahwa tingkat pendidikan responden umumnya memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), sehingga dalam penelitian ini,

penulis menuntun responden untuk menjawab daftar pertanyaan yang dibeikan pada penulis. Namun dari sisi lain dapat peneliti amati, petani dalam wilayah Kecamatan Burau dapat memberikan informasi yang akurat tanpa dilihat dari tingkat pendidikannya, karena kemampuan untuk memberikan informasi yang akurat, ini karena pengalaman yang dimiliki selama beberapa tahun mengeluti dunia pertanian.

### c. Jenis Pekerjaan

Selain umur dan tingkat pendidikan dapat pula dilihat dari jenis pekerjaan responden karena dalam wilayah Kecamatan Burau, dari keseluruhan jumlah penduduk memiliki pekerjaan yang merangkap sebagai Petani dan PNS ataupun Swasta, seperti diketahui bahwa keadaan wilayah penelitian dominan lahan pertanian, sehingga semua penduduk memiliki lahan pertanian. Dapat dilihat pada tabel berikut jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan:

**Tabel 25**  
**Jumlah Responden Menurut Jenis Pekerjaan**  
**Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur**  
**Tahun 2011**

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Petani	32	32.3
2.	PNS	12	12.1
3.	Pedagang	28	28.3
4.	Buruh/Sopir	19	19.2
5.	Pensiunan PNS	8	8.1
<b>Jumlah</b>		<b>99</b>	<b>100.00</b>

*Sumber : Data primer setelah diolah tahun 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan responden adalah petani, namun jenis pekerjaan PNS, Pedagang,

Buruh/Sopir dan Pensiunan PNS memiliki pekerjaan sampingan yaitu bertani, tapi penulis mencantumkan jenis pekerjaan tetapnya, karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semua masyarakat yang ada di Kecamatan Burau memiliki lahan pertanian. Jadi yang berprofesi bukan petani pun dapat mengolah lahan pertaniannya.

## **8. Hasil Responden**

### **a. Wawancara**

#### **1. Kebutuhan Alat dan Barang**

Kebutuhan barang dan alat pertanian yang tinggi untuk membantu mengolah lahan pertanian tanaman pangan, menurut salah seorang masyarakat Kecamatan Burau, barang seperti pupuk ataupun bibit unggul sangat dibutuhkan untuk kesuburan tanah dan hasil produksi yang memuaskan serta alat pertanian seperti traktor ataupun mesin yang lainnya sangat membantu dalam penggarapan tanah pertanian.

#### **2. Alat Angkut**

Berdasarkan wawancara, transportasi dalam kaitannya dengan alat angkut sangat dibutuhkan oleh masyarakat Burau, karena tanpa adanya alat angkut yang digunakan oleh petani maka akan menyulitkan untuk melakukan pergerakan arus barang dari produksi ke pengumpul lalu ke pedagang besar atau dari tempat produksi ke rumah petani. Karena

disimpan terlalu lama ditempat produksi akan mengakibatkan kualitas produksi menurun.

### 3. Biaya/Tarif Angkutan

Keberadaan alat angkut yang tersedia dengan banyak mempengaruhi tarif/ biaya angkutan menjadi lebih rendah. Dibanding dengan tarif angkutan yang ada di Kecamatan Towuti 2 kali lipat dari biaya yang ada di Kecamatan Burau.

### 4. Jenis Usaha Pertanian

Kurangnya pengetahuan masyarakat untuk mengolah hasil pertaniannya, namun disisi lain pada jenis usaha dalam lingkup penggarapan tanah/lahan pertanian biasanya petani melakukan usaha dengan cara tumpang sari seperti dalam pasca panen padi pada lahan persawahan para petani biasanya memanfaatkan lahan persawahannya dengan menanam berbagai jenis sayuran dan jagung, karena ditunjang oleh alat dan barang yang mudah tersedia pelayanan transportasi yang lancar di Kecamatan Burau, membuat jenis usaha petani dibidang bercocok tanam meningkat dari 2 kali panen menjadi 4 kali panen/tahun dengan berbagai jenis tanaman pangan dengan lahan itu sendiri.

### 5. Kondisi Jalan

Kecamatan Burau lebih jauh terjangkau kewilayah–wilayah sekitarnya, baik dalam bentuk hubungan sosial



maupun dalam bentuk perdagangan, ini tidak terlepas dari kondisi jalan yang cukup membantu masyarakat dalam melakukan pergerakan.

#### 6. Nilai/Harga Produksi

Adanya transportasi harga ataupun nilai produksi antar wilayah yang satu dengan wilayah lainnya menjadi lebih stabil sehingga tingkat pengaruhnya yang tinggi terhadap peningkatan hasil pertanian dengan berbagai sarana dan prasarana yang dapat digunakan.

#### 7. Nilai Lahan

Sebelum adanya pelayanan transportasi harga lahan diwilayah Kecamatan Burau tergolong murah 1 petak sawah yang dulunya senilai 2 juta, namun setelah adanya pelayanan transportasi sepetak sawah meningkat menjadi 5 juta/petak.

#### 8. Tenaga Kerja

Peran transportasi untuk mendatangkan tenaga kerja masuk kewilayah Kecamatan Burau itu rendah, karena disamping masyarakat mampu untuk mengolah lahan pertaniannya sendiri, terdapat pula tenaga kerja yang selalu tersedia dalam hal ini adalah keluarga sendiri.

#### 9. Manajemen

Kurangnya pengetahuan masyarakat untuk mengolah hasil pertaniannya menjadi suatu produk yang siap untuk dipasarkan. pengaruh transportasi itu kurang karena dengan

adanya transportasi, sebenarnya masyarakat mampu untuk melakukan pergerakan lebih luas untuk mendapatkan ilmu dalam hal ini untuk pengolahan hasil pertanian menjadi suatu produk yang bernilai jual untuk menambah pendapatan masyarakat.

#### ***9. Analisis Peranan Transportasi Pedesaan Terhadap Peningkatan Hasil Pertanian***

Pada prinsipnya suatu aktifitas/usaha dapat terlaksana apabila kegiatan atau aktivitas tersebut dapat ditunjang dengan sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Suatu wilayah dapat berkembang dengan kelancaran transportasi tidak terkecuali dengan pengangkutan hasil-hasil pertanian pada suatu wilayah yang berefek pada peningkatan taraf hidup masyarakat yang berada di daerah pedesaan.

Prasarana dan sarana transportasi merupakan hal yang terpenting dalam memacu dinamika pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah. Melalui prasarana dan sarana transportasi diharapkan transportasi pedesaan dapat memperlancar kegiatan usaha dan pergerakan arus barang sehingga dapat diakses dengan cepat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan produksi yang melaju tinggi. Dari penjelasan diatas maka teknik analisis tentang peranan transportasi terhadap peningkatan hasil pertanian di Kecamatan Burau adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode pembobotan. Penentuan variabel untuk mengetahui

peran transportasi dalam lingkungan pertanian didasarkan pada peran transportasi yang dilihat dari aspek ekonomi sosial. Penilaian indikator untuk setiap variabel dilakukan dengan melihat kondisi di lapangan pada saat survey lapangan dengan menggunakan analisis skala *Likert*.

Untuk surplus dan defisit dapat dilihat dari jumlah konsumsi yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, menjelaskan bahwa jumlah konsumsi tanaman pangan di Kecamatan Burau yang terbanyak adalah beras dengan 5609.724 ton/tahun. Beras merupakan makan pokok di wilayah Kecamatan Burau jadi tidak dipungkiri apabila tingkat konsumsi beras yang lebih tinggi, selanjutnya adalah jagung, menyusul ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah tingkat konsumsi yang sedikit dengan jumlah 3.798,34ton/Tahun. Selanjutnya surplus ataupun defisit dapat diketahui dari hasil analisis berikut:

**Tabel 26**  
**Hasil Produksi tanaman Pangan di Kecamatan Burau**  
**Tahun 2010**

No	Jenis Tanaman Pangan	Jumlah Konsumsi ton/tahun	Hasil Produksi ton/tahun	Selisih
1.	Beras	5.609.724	187.801.927	182.192.203
2.	Jagung	3.906.756	10.040.362,9	7.103.367
3.	Ubi Kayu	1.487.675,8	8.125.562,45	6.637.886,65
4.	Ubi Jalar	1.274.346,6	1.106.132,85	392.775,75
5.	Kacang Tanah	3.798,345	4.386.449,83	3.331.661,37

*Sumber: Hasil Analisis 2011*

Berdasarkan tabel 26 diatas dapat dilihat bahwa hasil produksi tanaman pangan yang ada di Kecamatan Kindang lebih besar daripada jumlah konsumsi. Sesuai dengan asumsi yang telah di jelaskan pada Bab sebelumnya bahwa  $X$  lebih besar dari  $K_i$ , maka sifatnya surplus (kelebihan), ini terbukti di Kecamatan Burau merupakan salah satu penghasil tanaman pangan di Kabupaten Luwu Timur yang dapat mempengaruhi perkembangan wilayah dengan hasil-hasil bumi yang dihasilkan salah satu bukti yang dapat dilihat adalah dengan adanya selisih antara total produksi dan jumlah konsumsi.

Selisih yang didapat diatas dengan jumlah yang banyak, mampu menyuplai daerah sekitar, serta masyarakat petani di Kecamatan Burau menjual dan menghasilkan uang yang selanjutnya digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari seperti sembako. Hubungan dengan adanya transportasi maka siklus perputaran barang dari daerah yang satu dengan daerah yang lainnya sangat berpengaruh. Dengan adanya transportasi arus barang para pelaku ekonomi berjalan dengan lancar sehingga pengaruh transportasi untuk memasarkan barang atau produk hasil pertanian yang sangat berpengaruh.

Dari data yang diperoleh dan hasil survey lapangan untuk penentuan untuk skor indikator tiap variabel di Kecamatan Burau dalam mendukung peningkatan hasil produksi pertanian yang ada di Kecamatan burau, dapat dilihat pada Tabel berikut ini :



**Tabel 27**  
**Hasil Analisis peran Transportasi Terhadap Peningkatan Hasil Produksi**  
**Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur**

No	Jenis Variabel	Bobot Variabel (%)	Indikator	Hasil Nilai Indikator	Nilai Kriteria	Bobot Indikator	Jumlah Bobot Variabel	Persentase Nilai Bobot (%)	Ket.
1	Barang/Alat Pertanian	10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lancar</li> <li>• Kurang Lancar</li> <li>• Tidak Lancar</li> </ul>	50 35 10	5 3 1	250 105 10	9,2	92	Baik
2	Tarif Pengangkutan	10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi</li> <li>• Sedang</li> <li>• Rendah</li> </ul>	25 37 50	5 3 1	125 111 50	6,7	67	Sedang
3	Alat Transportasi	15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu Tersedia</li> <li>• Kadang-Kadang</li> <li>• Tidak Tersedia</li> </ul>	75 25 0	5 3 1	375 75 0	6	90	Baik
4	Jenis Usaha Pertanian	10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan</li> <li>• Tetap</li> <li>• Meningkat</li> </ul>	25 55 20	5 3 1	125 165 20	6,4	64	Sedang
5	Kondisi Jalan	10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik</li> <li>• Sedang</li> <li>• Buruk</li> </ul>	15 60 22	5 3 1	75 180 22	5,7	57	Rendah
6	Nilai/Harga Produksi	10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan</li> <li>• Tetap</li> <li>• Menurun</li> </ul>	20 60 25	5 3 1	100 180 25	5,7	57	Rendah
7	Nilai Lahan	15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Naik</li> <li>• Tetap</li> <li>• Menurun</li> </ul>	70 25 30	5 3 1	350 75 30	6	90	Baik
8	Tenaga Kerja	10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedia</li> <li>• Kurang Tersedia</li> <li>• Tidak Tersedia</li> </ul>	35 45 20	5 3 1	175 135 20	7	70	Sedang
9	Manajemen	10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik</li> <li>• Kurang Baik</li> <li>• Tidak Baik</li> </ul>	35 45 25	5 3 1	175 135 25	7	70	Sedang

Sumber : Hasil Analisis 2015

Berdasarkan tabel 27 Kecamatan Burau yang dinilai sebagai salah satu penghasil tanaman pangan yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat Kabupaten Luwu Timur menunjukkan nilai 54,36 %. Hal ini dapat dijelaskan bahwa untuk peningkatan hasil-hasil pertanian terutama tanaman pangan yang ada di Kecamatan Burau untuk saat ini pengaruh transportasi dinilai sedang. Belum maksimalnya jalan tani yang dapat dilalui kendaraan untuk mengangkut hasil pertaniannya, serta belum maksimalnya usaha-usaha masyarakat petani di Kecamatan Burau karena keterbatasan sumber daya manusia untuk mengolah hasil-hasil pertaniannya menjadi suatu produk, sehingga perlu perhatian dari pemerintah untuk melakukan penyuluhan kedepannya, agar dapat menjadi Kecamatan Burau sebagai penghasil pertanian terbesar di Kabupaten Luwu Timur yang dapat menyuplai maupun mampu mengespor kedepannya. Penjelasan per poin tentang tabel diatas sebagai berikut :

### **1. Kebutuhan barang/Alat Pertanian**

Kecamatan Burau merupakan Kecamatan yang memiliki wilayah dengan area pertanian yang cukup luas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kecamatan Burau. Oleh karena itu kebutuhan barang dan alat pertanian yang tinggi untuk membantu mengolah lahan pertanian tanaman pangan, menurut responden barang seperti pupuk ataupun bibit unggul sangat dibutuhkan untuk kesuburan tanah dan

hasil produksi yang memuaskan serta alat pertanian seperti traktor ataupun mesin yang lainnya sangat membantu dalam penggarapan tanah pertanian.

Berdasarkan tabel 27 menunjukkan nilai 92 % tentang kebutuhan barang/alat pertanian yang dalam artian kondisinya lancar/baik, Dari hasil tersebut dapat diartikan secara aktual bahwa ketersediaan alat angkut memperlancar arus barang atau alat pertanian masuk ke wilayah Kecamatan Burau. Dari data dapat dilihat bahwa kondisi sarana angkutan di Kecamatan Burau yang tiap tahunnya mengalami peningkatan, disisi lain jumlah produksi yang meningkat tiap tahun, ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sarana yang tersedia tingkat produktivitas pertanian terutama tanaman pangan di Kecamatan Burau mengalami peningkatan yang signifikan. Maka dapat diartikan bahwa keberadaan alat angkut dinilai berpengaruh terhadap ketersediaan barang/alat pertanian.

## **2. Alat Pengangkutan/Transportasi**

Sarana angkutan dalam suatu wilayah untuk menunjang kegiatan apapun tidak terlepas dari tingkat pelayanan transportasi yang mudah, murah dan lancar. Di Kecamatan Burau sendiri menurut tanggapan responden yang terdapat pada tabel 27 menunjukkan nilai 90 %. Ini seiring dengan meningkatnya sarana angkutan dari



tahun ketahun membuat masyarakat lebih mudah untuk melakukan pergerakan baik dalam hal pengangkutan hasil pertaniannya dari tempat produksi ke rumah maupun dari tempat produksi ke kepengumpul/pedagang. Dengan adanya pelayanan transportasi yang lancar dengan sarana angkutan yang tiap tahunnya meningkat dapat dilihat pada tabel 4.16 membuat para petani tidak kesulitan untuk mengangkut hasil-hasil pertanian karena seiring dengan itu hasil produksi tiap tahunnya pun meningkat

Dari nilai yang didapat berdasarkan koefisien akan semakin menguatkan bagaimana pengaruh transportasi dalam kaitannya dengan alat angkut yang selalu tersedia, karena tanpa adanya alat angkut yang digunakan oleh petani maka akan menyulitkan untuk melakukan pergerakan arus barang dari produksi ke pengumpul lalu kepada pedagang besar atau dari tempat produksi ke rumah petani. Karena disimpan terlalu lama ditempat produksi akan mengakibatkan kualitas produksi menurun. Maka jelas peran alat angkut berpengaruh, baik kelancaran kegiatan dalam bidang pertanian dapat pula beresefek pada petani yang giat melakukan aktivitas pertaniannya dengan lancar dengan hasil yang memuaskan.

### **3. Biaya/tarif Angkutan**

Dengan adanya pengangkutan hasil-hasil pertanian maka kebutuhan akan sarana menjadi meningkat, sarana angkutan yang tersedia dengan banyak akan mempengaruhi biaya angkutan, semakin

kurang sarana angkutan maka biaya angkutan semakin tinggi, begitupun sebaliknya sarana angkutan yang tersedia cukup banyak maka biaya angkutan yang murah. Di Kecamatan Burau sarana angkutan cukup tersedia dalam jumlah yang banyak sehingga biaya angkutan hasil-hasil pertanian yang murah.

Pada tabel 27 menunjukkan nilai 67 % yang dalam artian biaya/tarif angkutan sedang, Ini menunjukkan bahwa keberadaan alat angkut yang tersedia dengan banyak sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap tarif/ biaya angkutan. Dibanding dengan tarif angkutan yang ada di Kecamatan Towuti menurut masyarakat setempat 2x lipat dari biaya yang ada di Kecamatan Burau.

#### **4. Jenis Usaha Pertanian**

Transportasi merupakan nadi pembangunan setiap wilayah, di Kecamatan Burau jenis usaha pertanian yang belum terlihat, karena menurut responden usaha-usaha pertanian tidak terlalu berkembang karena sebagian penduduk lebih memilih ke kota membeli kebutuhan untuk kegiatan pertanian karena didukung oleh transportasi yang lancar dan mudah, selain itu biasanya pengangkutan alat/barang kebutuhan pertanian tersedia setiap saat yang tidak selamanya harus ke kota Malili untuk memenuhi kebutuhan barang ataupun alat pertanian.

Oleh karena itu jenis usaha pertanian di Kecamatan Burau tidak terlalu berkembang, berdasarkan tanggapan responden pada tabel 27 menunjukkan nilai 64 % yang artinya jenis usaha pertanian tetap, karena dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat untuk mengolah hasil pertaniannya, namun disisi lain pada jenis usaha dalam lingkup penggarapan tanah/lahan pertanian biasanya petani melakukan usaha dengan cara tumpang sari seperti dalam pasca panen padi pada lahan persawahan para petani biasanya memanfaatkan lahan persawahannya dengan menanam berbagai jenis sayuran dan jagung, karena ditunjang oleh alat dan barang yang mudah tersedia, ini dijawab oleh responden sebanyak 25 %, karena pengaruh pelayanan transportasi yang lancar di Kecamatan Burau membuat jenis usaha petani dibidang bercocok tanam meningkat dari 2x panen menjadi 4 kali panen/tahun dengan berbagai jenis tanaman pangan dengan lahan itu sendiri.

##### **5. Kondisi Jalan**

Menurut data yang telah dijelaskan bahwa kondisi jalan yang ada di Kecamatan Burau sebagian besar sudah beraspal sehingga pergerakan masyarakat Kecamatan Burau lebih jauh terjangkau kewilayah-wilayah sekitarnya, baik dalam bentuk hubungan sosial maupun dalam bentuk perdagangan. Kondisi jalan yang bagus

membuat para pelaku ekonomi akan lebih mudah pergerakan arus barang keluar dan masuknya kewilayah tersebut.

Pada tabel 27 menunjukkan nilai 57 % tentang kondisi jalan ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya rendah, ini disebabkan karena masih banyak terdapat jalan tanah dan penggerasan yang dilalui oleh petani untuk mengangkut hasil pertaniannya sampai ketempat tujuan.

Kondisi jalan pada tabel 18 menunjukkan bahwa jalan tanah yang paling panjang/paling dominan, namun tidak terdapat di jalan poros yang biasa digunakan oleh para pedagang untuk mengangkut hasil-hasil produksi. Kondisi Aspal yang ada di Kecamatan Burau cukup membantu dalam memperlancar arus barang keluar ke Wilayah Kecamatan Burau maupun diwilayah sendiri. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pergerakan perekonomian di Kecamatan Burau, untuk memperlancar arus barang sampai ke tempat tujuan tanpa mengurangi kualitas produksi.

## **6. Nilai Produksi/Harga Produksi**

Kesamaan harga produksi diwilayah Kecamatan Burau dengan daerah sekitarnya berpengaruh dengan adanya transportasi. Pada tabel 27 menunjukkan nilai 57 % ini dapat diartikan bahwa meskipun nilai/tariff angkutan naik di Kecamatan Burau nilai produksi/harga produksi tetap rendah, karena menurut responden dengan adanya transportasi harga ataupun nilai produksi antar wilayah yang satu

dengan wilayah lainnya menjadi lebih stabil sehingga tingkat pengaruhnya yang tinggi terhadap peningkatan hasil pertanian dengan berbagai sarana dan prasarana yang dapat digunakan.

Ini dapat dibuktikan dari jumlah produksi yang terus meningkat tiap tahunnya yang dapat dilihat pada tabel 4.20. dan terbukti pada tabel 4.9 PDRB lapangan usaha pertanian dan PDRB lapangan usaha transportasi meningkat dari tahun ketahun, karena pengaruh transportasi yang mampu menjaga kestabilan harga, yang tidak lepas dari harga/tarif transportasi yang murah dan mudah.

#### **7. Nilai Lahan/Tanah**

Lahan atau tanah yang subur dapat berpengaruh terhadap nilai lahan apalagi dengan adanya transportasi harga semakin meningkat secara signifikan, tidak terkecuali di wilayah Kecamatan Burau dengan adanya transportasi harga lahan semakin meningkat yang didukung oleh tingkat kesuburan tanah yang cocok untuk budidaya pertanian yang dapat menguntungkan pemilik lahan.

Pada tabel 27 diatas menunjukkan 90 % ini berarti nilai lahan terhadap adanya transportasi menjadi tinggi ini tidak terlepas dari tingkat kesuburan tanah yang dapat memicu peningkatan hasil pertanian dan karena pengaruh adanya transportasi yang lancar. Tanggapan responden menyatakan bahwa sebelum adanya pelayanan transportasi harga lahan di wilayah Kecamatan Burau tergolong

murah 1 petak sawah yang dulunya senilai 2 juta, namun setelah adanya pelayanan transportasi sepetak sawah meningkat menjadi 5 juta/petak. Ini dapat disimpulkan bahwa transportasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan nilai lahan pada suatu wilayah yang tidak terkecuali di wilayah Kecamatan Burau.

## **8. Tenaga Kerja**

Kehidupan sosial yang tidak terlepas dari ketergantungan pada manusia yang lain dalam arti kehidupan tidak berjalan tanpa ada bantuan dari manusia yang satu dengan yang lainnya kebutuhan akan saling membantu membuat kehidupan masyarakat yang hidup dengan solidaritas yang tinggi karena kehidupan didesa yang keadaan penduduknya masih berstatus keluarga sehingga para petani tidak kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja.

Dengan adanya transportasi tenaga kerja dari wilayah lainnya menjadi lebih mudah namun tingkat pengaruh yang kurang terhadap penyediaan tenaga kerja karena tidak didatangkan dari wilayah lainnya melainkan di wilayah sendiri, interaksi antara Desa yang satu dengan Desa yang lainnya hampir tiap hari terjadi karena disamping transportasi yang tersedia, hubungan sosial/kekeluargaanpun terjalin dengan baik.

Pada tabel 27 menunjukkan nilai 70 %.Ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh transportasi untuk mendatangkan tenaga

kerja masuk kewilayah Kecamatan Burau itu sedang, karena disamping masyarakat mampu untuk mengolah lahan pertaniannya sendiri, terdapat pula tenaga kerja yang selalu tersedia dalam hal ini adalah keluarga sendiri tidak mesti harus didatangkan dari luar wilayah Kecamatan Burau.

## **9. Manajemen**

Manajemen dalam suatu wilayah itu sangat diperlukan untuk menunjang berjalannya aktivitas masyarakat dengan manajemen yang baik maka harapan yang akan tercapai dengan baik. Namun manajemen maksudnya disini adalah hasil-hasil pertanian dengan pengolahan dari bahan baku menjadi bahan jadi ataupun makanan yang siap dikonsumsi oleh konsumen.

Pengolahan hasil-hasil pertanian yang ada di Kecamatan Burau tabel 27 menunjukkan 70 % yang berarti sedang ini karena kurangnya pengetahuan masyarakat untuk mengolah hasil pertaniannya menjadi suatu produk yang siap untuk dipasarkan, ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh transportasi itu kurang karena dengan adanya transportasi, sebenarnya masyarakat mampu untuk melakukan pergerakan lebih luas untuk mendapatkan ilmu dalam hal ini untuk pengolahan hasil pertanian menjadi suatu produk yang bernilai jual untuk menambah pendapatan masyarakat.

#### **10. Analisis Kondisi Sektor Pertanian**

Kabupaten Luwu Timur memiliki pendapatan yang sebagian besar dari hasil pertaniannya yang memiliki beberapa Kecamatan yang berpotensi Pertanian salah satunya adalah Kecamatan Burau. Kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh usaha tani yang dihasilkan oleh para petani dan masyarakat lainnya, serta nilai jual dari hasil-hasil pertanian tersebut. Produksi yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh PDRB menurut lapangan usaha pertanian lima tahun terakhir memperlihatkan kecenderungan yang keadaannya membaik, dari itu dapat dilihat dari tahun ketahun mengalami peningkatan dimana pada tahun 2010 PDRB pertanian Kabupaten Burau telah mencapai 1 382 858,67, bila dibandingkan PDRB tahun 2009 hanya sebesar 1.173 974,66.

Sektor ekonomi di Kabupaten Burau masih mendominasi sektor perekonomian. Kontribusi sektor pertanian terhadap total PDRB Kabupaten sangat berpengaruh. Tingginya kontribusi pertanian tersebut ditunjang oleh sektor tanaman pangan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tanaman pangan sangat menunjang dalam bidang ekonomi Kabupaten Burau. Tanaman pangan yang ada di Kecamatan Burau berpotensi untuk dikembangkan, dengan pengolahan yang bagus lagi hasil-hasil pertanian tanaman pangan mampu menembus pasar untuk bersaing baik dari segi kualitas.



### **11. Kajian Islam Tentang Transportasi Pedesaan Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pertanian**

Transportasi merupakan urat nadi pembangunan suatu wilayah, dengan transportasi yang selalu tersedia maka berefek pada aktivitas masyarakat yang lancar, tidak terkecuali pada daerah pedesaan, selain perkotaan yang membutuhkan transportasi yang lancar, pedesaanpun membutuhkan transportasi dalam menunjang aktivitas masyarakat setempat, baik dalam perjalanan keluar wilayah Desa/Kecamatan maupun dalam aktivitas pertaniannya, untuk pengangkutan hasil-hasil pertanian yang telah di produksi.

Dalam pengangkutan hasil-hasil pertanian terkadang menggunakan sarana sederhana seperti hewan yang sering terlihat di Desa-Desa, Al Qur'an dengan tegas menegaskan pentingnya transportasi, walaupun dengan sarana sederhana, yaitu menggunakan hewan tunggangan. Allah SWT berfirman:

ثُمَّ أُتِيَتْ بِدَابَّةٍ أَبْيَضَ يُقَالُ لَهُ الْبُرَاقُ فَوْقَ الْحِمَارِ وَدُونَ الْبَغْلِ يَقَعُ  
خَطْوُهُ عِنْدَ أَقْصَى طَرْفِهِ فَحُمِلَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ انْطَلَقْنَا حَتَّى أَتَيْنَا السَّمَاءَ  
الدُّنْيَا

*Terjemahannya:*

*kemudian aku didatangi binatang yang disebut Buroq, yang lebih tinggi dari keledai namun lebih pendek dari Baghol, yang setiap langkah kakinya adalah sejauh batas pandangan mata. Aku dibawa di atasnya, kemudian kami pergi hingga kami mendatangi langit dunia.” ( HR. Ahmad, Al-Bukhori, Muslim dan lain-lain).*

Dengan ayat ini Allah menerangkan bahwa Dia menciptakan pula untuk hamba-Nya binatang ternak, di antaranya ada yang besar dan panjang kakinya, dapat dimakan dagingnya, dapat pula dijadikan kendaraan untuk membawa mereka ke tempat yang mereka tuju, dan dapat pula mengangkut barang-barang keperluan dan barang-barang perniagaan mereka dari suatu tempat ke tempat lain. Ada pula di antara binatang-binatang itu yang kecil tubuhnya dan pendek kakinya untuk dimakan dagingnya, ditenun bulunya menjadi pakaian dan diambil kulitnya menjadi tikar atau alas kaki dan sebagainya. Dengan demikian dapat dipahami bagaimana kasih sayang Allah kepada hamba-Nya. Dia melengkapi segala kebutuhan manusia dengan tanaman dan binatang bahkan menjadikan segala apa yang di langit dan di bumi untuk kepentingan makhluk-Nya.

Dengan demikian, Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk memanfaatkan hewan seoptimal mungkin baik dimanfaatkan dagingnya sebagai konsumsi, maupun manfaat lainnya. Selain manfaat itu, hewan ternak seperti kuda, sapi dan unta juga dapat digunakan untuk pengangkutan barang kebutuhan manusia. Hewan ternak dapat

dikendarai (ditunggangi) jika hendak menempuh perjalanan jauh. Kebiasaan manusia yang suka bepergian ini dijelaskan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an:

وَالْحَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Terjemahan:*

*(Yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.” (Quraissy 2).*

Selain sarana angkutan yang dapat menunjang jalannya transportasi, maka jalan merupakan sarana sarana yang urgen karena memudahkan mobilitas dan penyebarang barang, kendaraan dan orang serta unsur-unsur produksi dan sebagai sarana yang menghubungkan anrata pasar dan menjadi tempat peredaran hasil produksi pertanian.

Umar sangat memperhatikan urgensi jalan, baik jalan darat maupun jalan sungai, dimana Umar menunjuk orang-orang yang bertanggung jawab dalam urusan ini. Sebagaimana Umar juga mensyaratkan kepada Allah dzimmah agar ikut andil dalam perbaikan jalan dan pembanguna jembatan.

Beberapa referensi menyebutkan tentang perhatian Umar dalam mempermudah transportasi laut antara Hijaz dan Mesir. Diantara ucapannya dalam hal tersebut, “ sungguh jika masih hidup,niscaya aku

akan membawakan kepada penduduk Madinah makanan dari Mesir hingga aku meletakkannya di Al-Jar”. Untuk melaksanakan kegiatan ini, Umar memerintahkan Gubernurnya di Mesir, Amr bin Al-Ash untuk menggali terusan yang menghubungkan laut Merah dan sungai Nil yang pelaksanaannya selesai dalam satu tahun, sehingga kapal dapat berlabuh di Al-Jar, dan Umar melakukan kunjungan ke pelabuhan tersebut. Bahkan Umar memerintahkan membangun gudang disana yang disebut Dar Ar-Rizqi untuk menyiapkan makanan dan hal-hal lain yang datang dari Mesir, dan menunjuk Sa'd Al-Jari sebagai penanggung jawab pelabuhan al-jar dan gudang logistik.

#### **a. Meningkatkan Kesejahteraan Umat**

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Rifa'ah bin Rafi' dijelaskan bahwa Nabi Swt ditanya, "Mata Pencarian Apakah yang Terbaik?," beliau menjawab, "seseorang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih." (HR Al-Bazzar dan disahkan oleh Al-Hakim).

Hadist diatas menyatakan pengakuan akan adanya naluri manusia untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun yang ditanya orang ini kepada Rasulullah SAW adalah manakah mata pencarian yang lebih halal dan berkah?

Nabi menyebutkan bekerja dengan tangan sendiri lebih dahulu daripada jual beli bersih atau berdagang dengan jujur. Hal ini

menunjukkan bahwa bekerja dengan tangan sendiri lebih utama. Ini disebutkan juga dalam hadist yang diriwayatkan Al-Buhari. Hadist ini juga menunjukkan tentang kelebihan dari jual beli yang bersih/jujur.

Para ulama berbeda pendapat mengenai hal ini, yakni manakah mata pencaharian yang paling baik itu. Al-Mawardi mengatakan, “Mata Pencaharian yang pokok itu adalah pertanian, perdagangan dan kerajinan tangan.” Dia berkata “Menurut Mahzab Syafi’i mata pencaharian yang paling baik adalah perdagangan,” tetapi sambungnya, yang paling kuat menurut saya pribadi ialah bahwa mata pencaharian yang paling baik itu adalah pertanian, karena ia lebih mendekatkan diri kepada sifat tawakkal .” ia beralasan dengan hadist Al-Buhari dari Muqdam bahwa nabi Saw bersabda,

*“Tidaklah seseorang memakan makanan lebih baik daripada hasil kerja tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Dawud adalah beliau makan dari hasil kerjanya sendiri.” (HR. Al- Buhari).*

Imam Nawawi berpendapat, ‘mata pencaharian yang paling baik adalah dari kerja tangannya sendiri. Dan pertanian itu adalah pencarian yang lebih baik. Karena disamping kerja tangannya sendiri mengandung sifat tawakkal, juga karena ia berguna bagi manusia lain, hewan dan burung. Dari pendapat-pendapat ulama tersebut, jelaslah mata pencaharian bertani dan berdagang adalah dua mata pencaharian yang dibolehkan

oleh Islam, selain kerajinan tangan seperti *home industry* dan sebagainya.

Kehalalan berdagang juga ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an,

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ  
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ  
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Terjemahnya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Al Baqarah:275)

Pada abad modern saat ini yang mana dikota-kota besar tidak terdapat lagi lahan-lahan pertanian yang luas, yang ada adalah justru hutan-hutan beton (gedung-gedung pencakar langit), maka kegiatan jasa

dan perdagangan menjadi pilihan demikian pula kegiatan industri manufaktur. Sehingga kegiatan perdagangan identik sebagai ciri kota sedangkan di desa-desa yang masih terdapat lahan-lahan pertanian yang cukup luas baik sawah, ladang, dan kebun maka mata pencaharian mayoritas penduduk desa adalah bekerja sebagai petani atau bercocok tanam.

Memang dikota terdapat teknologi perkebunan hemat lahan yang dikenal sebagai hidroponik, namun hidroponik hanya dapat untuk tanaman tertentu. Karena itulah tanaman palawija dan tanaman keras lainnya diperlukan lahan pertanian atau perkebunan yang luas. Dengan demikian Desa menjadi pemasok kebutuhan masyarakat Kota seperti sayur-sayuran, palawija, buah-buahan, beras dan sebagainya.

Dalam beberapa riwayat ketika Rasulullah Saw berada di Madinah, para sahabat ada yang berdagang dan adapula yng bertani, hal ini dapat dilakukan karena saat itu di Madinah lahan-lahan pertanian dan perkebunan masih tersedia dan cukup luas.

#### **b. Pentingnya Kegiatan Pertanian**

Manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya seperti tumbuhan yang melalui daunnya (fotosintesis) dapat memproduksi kebutuhan bahan makanan. Tetapi manusia harus menanam segala tanaman untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia harus

menanam mulai dari palawija seperti padi, gandum, jagung dan kacang-kacangan hingga buah-buahan serta tanaman-tanaman untuk obat dan bumbu dapur. Dengan demikian pertanian dan perkebunan sangat penting dalam aktivitas hidup manusia modern.

Seiring pertumbuhan jumlah penduduk dengan kemajuan teknologi pertanian, maka modernisasi dibidang pertanian, menuntut manusia untuk memproduksi sebanyak-banyaknya dengan kuantitas dan kualitas produksi pertanian sesuai dengan kebutuhan. Sebab makanan manusia sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan pertanian mulai dari gandum, padi sayur-sayuran, dan buah-buahan. Manusia setiap hari harus memproduksi yang dilakukan oleh bidang pertanian, yang kemandirian dikonsumsi pula oleh manusia.

Kegiatan pertanian di zaman Rasulullah SAW sudah dilakukan oleh para sahabat baik kaum Anshar maupun Muhajirin yang hijrah Ke Madinah. Adapun mereka yang ketika di Madinah melakukan pertanian diantaranya adalah Abu Bakar, Umar, Ali Bin Abi Thalib, dan lain-lainnya. Keluarga mereka terjun kedalam pertanian. Menggarap tanah milik orang-orang Anshar bersama-sama pemiliknya. Tetapi selain mereka adapula yang harus menghadapi kesulitan dan kesukaran hidup. Sungguhpun begitu, mereka itu tidak mau hidup menjadi beban orang lain. Mereka pun membanting tulang bekerja keras, dan dalam bekerja itu mereka merasakan adanya ketenangan batin, yang selama di Makkah tidak pernah mereka rasakan dan nikmati.



Disamping itu ada lagi golongan orang-orang Arab yang datang ke Madinah dan menyatakan masuk Islam, dalam keadaan miskin dan serba kekurangan, sampai-sampai ada diantara mereka ada yang tidak punya tempat tinggal. Bagi mereka ini, oleh Muhammad SAW disediakan tempat di selang-sela masjid yaitu shuffa (bagian masjid yang beratap) sebagai tempat tinggal. Oleh karena itu diberi nama Ahlu Shuffa (penghuni shuffa). Belanja mereka diberikan dari harta kaum muslimin, baik dari kalangan Muhajirin maupun Anshar yang berkecukupan.

Di Indonesia, dalam upaya mewujudkan kemandirian pangan dari dalam negeri sendiri. Karena itulah, peran petani sangat penting untuk diperhatikan dan diberdayakan, karena petani inilah sebenarnya pelaku utama yang menanam, memelihara, memanen, dan menghasilkan padi (beras). Selanjutnya beras yang dihasilkan petani didistribusikan dan dipasarkan ke berbagai wilayah, yang akhirnya tersaji dalam bentuk nasi yang siap dihidangkan bagi rumah tangga di perkotaan sampai ke pelosok-pelosok pedesaan.

Mengingat pentingnya peran petani dalam memproduksi pangan (gabah), maka pemerintah harus mengairahkan kegiatan pertanian yang menguntungkan serta dapat memberikan pendapatan yang memadai, sehingga tingkat kesejahteraan petani dan keluarganya dapat diperbaiki. Sudah waktunya pemerintah untuk memperhatikan petani dengan melihat fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan dan

mendistribusikan pupuk, modernisasikan pertanian, serta mengembangkan lahan-lahan pertanian serta mencegah alih fungsi





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kecamatan Burau adalah salah satu kecamatan yang terluas di kabupaten Luwu Timur yang kaya akan hasil pertanian salah satunya adalah tanaman pangan seperti padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang tanah yang tiap tahun tingkat produksinya meningkat. Dari beberapa variabel yang diteliti pengaruh peran transportasi terhadap peningkatan hasil pertanian di Kecamatan Burau adalah kebutuhan barang/alat pertanian, tarif pengangkutan dan nilai lahan sedangkan variable dengan tingkat pengaruh yang rendah adalah kondisi jalan dan nilai/harga produksi. Adanya peningkatan produksi pertanian yang ada di Kecamatan Burau ditandai dengan hasil surplus dan defisitnya, yang mampu menyuplai daerah sekitarnya berupa beras, jagung, kacang tanah, ubi katu dan ubi jalar.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, maka penelitian ini merekomendasikan beberapa hal sebagai saran dalam rangka peningkatan hasil produksi pertanian di wilayah penelitian kami, yaitu:

1. Untuk Pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur dan Kecamatan Burau, agar kiranya memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana khususnya pada kondisi jalan tanah yang dapat menghambat kegiatan pertanian di Kecamatan Burau.
2. Kiranya mengembangkan sistem transportasi yang dibutuhkan dalam peningkatan hasil pertanian agar potensi yang ada di Kecamatan Burau dapat dipasarkan secara luas.
3. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan dan pemeliharaan prasarana dan sarana yang ada di Kecamatan Burau.
4. Masukan bagi peneliti selanjutnya, karena dalam penelitian ini masih ada variable yang tidak dikaji, peneliti ini hanya mengkaji berdasarkan sumber data yang ada sehingga sangat diharapkan peneliti selanjutnya mampu menganalisis variable-variabel lainnya agar penelitian ini bias menjadi pengetahuan bagi seluruh masyarakat maupun pemerintah.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Alir Transportasi .....	15
Gambar 2. Kondisi Jalan Aspal, Pengerasan dan Tanah di Kecamatan Burau Tahun 2013.....	88
Gambar 3. Pengangkutan Hasil Pertanian di Kecamatan Burau.....	90
Gambar 4. Barang dan Mesin Pertanian di Kecamatan Burau.....	93
Gambar 5. Tanaman Pangan di Kecamatan Burau .....	95



## DAFTAR PETA

Peta 1. Administrasi Kabupaten Luwu Timur.....	51
Peta 2. Administrasi Kecamatan Burau .....	70
Peta 3. Arus Angkutan Umum .....	87



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bobot Masing-Masing Variabel Penelitian.....	43
Tabel 2. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Luwu Timur Tahun 2008 s.d Tahun 2012.....	59
Tabel 3. Banyaknya Penduduk Kabupaten Luwu Timur Menurut Jenis Kelamin Tahun 2012.....	60
Tabel 4. Banyaknya Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011 .....	62
Tabel 5. Luas Wilayah, Jumlah Kecamatan di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011 .....	62
Tabel 6. Penggunaan Lahan Menurut Jenis Penggunaan di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011 .....	63
Tabel 7. Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2009-2011 .....	65
Tabel 8. PDRB Menurut Lapangan Usaha Pertanian di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2007-2011 .....	66
Tabel 9. PDRB Menurut Lapangan Usaha Transportasi Kabupaten Luwu	



Timur Tahun 2007-2011 .....	67
Tabel 10. Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Burau Berdeasarkan	
Tahun 2011 .....	69
Tabel 11. Jumlah Curah Hujan Lima Tahun Terakhir di Kecamatan	
Burau Kabupaten Luwu Timur .....	75
Tabel 12. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan	
Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011 .....	79
Tabel 13. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kecamatan Burau	
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011 .....	80
Tabel 14. Banyaknya Sarana Angkutan di Kecamatan Burau Kabupaten	
Luwu Timur Tahun 2007-2011 .....	83
Tabel 15. Jalan Menurut Jenis Jalan di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu	
Timur Tahun 2011 .....	87
Tabel 16. Jarak Tempu dari Desa ke Ibu Kota Kecamatan Burau Kabupaten	
Luwu Timur Tahun 2011 .....	89
Tabel 17. Banyaknya Alat Pertanian di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu	
Timur Tahun 2011 .....	92

Tabel 18. Penggunaan Lahan di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	
Tahun 2011 .....	94
Tabel 19. Jenis Tanaman Pangan di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu	
Timur Tahun 2011 .....	96
Tabel 20. Jenis Tanaman Perkebunan di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu	
Timur Tahun 2011 .....	97
Tabel 21. Jenis Tanaman Sayuran di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu	
Timur Tahun 2011 .....	98
Tabel 22. Produktifitas Komoditas Tanaman Pangan di Kecamatan	
Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2007-2011 .....	98
Tabel 23. Jumlah Responden Menurut Usia di Kecamatan Burau Kabupaten	
Luwu Timur Tahun 2011 .....	100
Tabel 24. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan	
Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011 .....	100
Tabel 25. Jumlah Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Kecamatan Burau	
Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011 .....	101
Tabel 26. Hasil Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Pangan	
Tahun 2010 .....	113

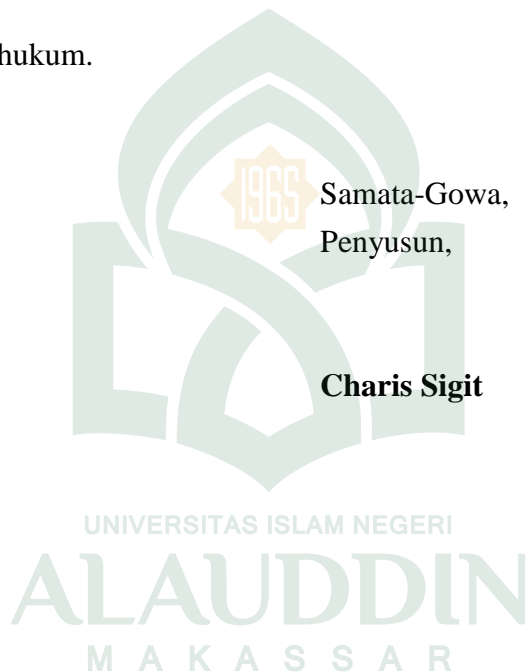
Tabel 27. Hasil Analisis Peran Transportasi Terhadap Peningkatan Hasil

Produksi di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur .....115



## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



## DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo, *Membangun Desa Partisipatif*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2006.

Aksa, Nursyam. *Pengantar Transportasi Wilayah dan Kota*. Samata. 2012.

Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: DEPAG, 2006.

Giyarsi S. Ramli. “*Pengertian Transportasi*” <http://www.foxitsoftware.com/pdf/pengertiantransportasi/peinto.php> (02 April 2015).

Kamaluddin Rusli H. *Ekonomi Transportasi*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

Miro Fidel. *Pengantar Sistem Transportasi*. Penerbit Erlangga. 2012.

Nasution M. 2004, *Manajemen Transportasi*. Penerbit Ghalia Indonesia.

Simbolon M. 2003, *Ekonomi Transportasi*. Penerbit Ghalia Indonesia.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta, Jakarta. 2006.

Suharto. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Cet I Refika Aditama, 2006.

Syaodih, Ernady. “*Manajemen Pembangunan Kabupaten dan Kota*”. Penerbit Refika Aditama. 2015.

Zakki Kurniawan. *Transportasi dan Aksesibilitas Pedesaan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002).

Pengerian.transportasi.<http://www.foxitofware.com/pdfpengertiantransportasi/peinto.php> (02 april 2015).



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**CHARIS SIGIT, S.T.** Lahir di Wotu, Luwu Timur tanggal 08 Desember tahun 1992, ia merupakan anak ke-2 dari-4 bersaudara dari pasangan **Drs. Sudarman Sira** dan **Misrawati Asmid** yang merupakan Suku Luwu yang tinggal dan menetap di Desa Benteng, Kecamatan Burau, Luwu Timur. Melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah dasar di SD Negeri 108 Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, lalu pada akhirnya mengambil pendidikan sekolah menengah pertama di SLTP Neg. 1 Burau dan sekolah menengah atas di SMA Neg. 1 Wotu, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Hingga pada akhirnya mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di UIN Alauddin Makassar Pada Tahun 2010 dan tercatat sebagai Alumni Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Pada Tahun 2016 setelah berhasil menyelesaikan Bangku kuliahnya selama 5 tahun 3 bulan.